

**STRATEGI SOSIALISASI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI)
KEPADA KAUM MUDA INDONESIA**

(Studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:

RANI DWI YULIATI
NPM.1431040105

Jurusan Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**STRATEGI SOSIALISASI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI)
KEPADA KAUM MUDA INDONESIA**

(Studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh

**RANI DWI YULIATI
NPM. 1431040105**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Abdul Qohar, M.Si

Pembimbing II : Tin Amalia Fitri M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

PERNYATAAN KEASLIAN / ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Dwi Yulianti

NPM : 1431040105

Program Studi : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul, **Strategi Sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kepada Kaum Muda Indonesia (Studi Keberhasilan lolos verifikasi faktual)** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diakibatkannya.



Bandar Lampung, Agustus 2018

Rani Dwi Yulianti
NPM. 1431040105

ABSTRAK

STRATEGI SOSIALISASI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) KEPADA KAUM MUDA INDONESIA

(Studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual)

Oleh

Rani Dwi Yulianti

Strategi Sosialisasi Politik adalah cara dan upaya dalam melakukan proses interaksi sosial yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia (PSI) terhadap kaum muda Indonesia di Provinsi Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Partai Solidaritas Indonesia merupakan salah satu partai politik baru yang berciri khas partai anak muda mampu memenuhi jumlah keanggotaan partai sesuai dengan syarat sehingga dalam verifikasi faktual dan menjadi peserta Pemilihan Umum Legislatif 2019 mampu menandingi partai politik lama. Melalui tokoh-tokoh muda Partai Solidaritas Indonesia mampu mempengaruhi kaum muda Indonesia lainnya dalam strategi sosialisasi politik untuk bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia kepada kaum muda Indonesia dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan strategi sosialisasi kepada kaum muda Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Menurut sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun Informan dalam penelitian ini ialah 4 orang yaitu Wakil Sekretaris DPW PSI Provinsi Lampung, Ketua DPD PSI Kabupaten Lampung Tengah, Ketua DPD PSI Kabupaten Tanggamus, Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran dan 2 orang anggota PSI Provinsi Lampung sebagai Responden. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh dan dianalisis secara teliti.

Hasil penelitian ini adalah Partai Solidaritas Indonesia berhasil menarik minat kaum muda Indonesia untuk bergabung menjadi anggota dengan menggunakan strategi sosialisasi melalui media sosial, strategi sosialisasi komunikasi tatap muka (*face to face*), dan tepat sasaran. Faktor pendukung dalam strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia adalah adanya keterlibatan tokoh-tokoh muda Partai Solidaritas Indonesia, adanya pembentukan tim-tim dan Faktor penghambatnya adalah banyaknya partai politik baru yang ikut bersaing, keterbatasan tenaga dan dana dan yang mensosialisasikan kurang menguasai lapangan. Berdasarkan hasil penelitian untuk wilayah Provinsi Lampung PSI

mampu menarik minat kaum muda lebih banyak dibanding partai politik lainnya yakni jumlah anggota 1.557 orang dari jumlah target capaian anggota 1.100 orang dengan jumlah kaum muda sebanyak 799 orang atau 55%.



MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

(An-Nissa:58)



Keberhasilan tergantung pada usahamu, karena apa yang tampak hanya fiktif dan Tidak ada yang nyata kecuali niat.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, dengan bangga ku persembahkan karya ini untuk orang-orang disekelilingku sebagai tanda terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Raflius dan Ibunda Wagini tercinta yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan membimbingku sejak kecil hingga dewasa serta berjuang dan mendo'akan keberhasilan harapan dan cita-citaku.
2. Kakak tercinta Jaka Adi Wiguna, S.Pd. dan adik tersayang A.Rahman Nobel dan Brilliant Ramadan, yang telah memberikan do'a serta dorongan semangat dalam keberhasilanku.



RIWAYAT HIDUP

Rani Dwi Yuliati dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 2 Juli 1994 anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Raflius dan Ibunda Wagini.

Jenjang pendidikan dimulai dari TK Kurnia dan selesai pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SDN 1 Sumberejo Kemiling sampai selesai pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMPN 14 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMAN 7 Bandar Lampung selessai pada tahun 2012. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA.2014-2018.

Pada tahun 2015 Penulis memperoleh beasiswa DIPA prestasi UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,

Agustus 2018

Penulis,

Rani Dwi Yuliati

NPM. 1431040105

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas izin dan Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Strategi Sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kepada Kaum Muda Indonesia*. Shalawat dan salam tidak lupa Penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi termulia yang telah menunjukkan jalan keselamatan dan rahmat bagi seluruh umat manusia. Semoga Allah SWT menjadikan keluarga dan para sahabat beliau yang senantiasa menjaga amanah sebagai umat pilihan dan ahli surga yang telah menuntun umat menuju cahaya ilahi.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dengan bantuan dan bimbinganlah, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa hormat dan penghargaan yang tulus serta terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

2. Bapak Dr. Arsyad Sobby Kesuma Lc. M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing I (satu) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah ini sebagaimana yang diharapkan.
4. Ibu Tin Amalia Fitri, M.Si selaku pembimbing II (dua) yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing skripsi ini.
5. Tim Dewan Penguji Munaqosyah yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah ikhlas memberikan dan membekali ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai pengetahuan dibidang Pemikiran Politik Islam.
7. Seluruh jajaran staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Seluruh jajaran staf karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin terimakasih atas diperkenalkannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan guna terselesainya skripsi ini.
9. Kepada Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi Lampung beserta Staf-Staf jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
10. Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia DPW Provinsi Lampung beserta struktural jajarannya yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi selama penulis mengadakan penelitian.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku program studi Pemikiran Politik Islam Argo, Ariyanto, Azmi, Deden Deni, Goby, Khafiki, Leo, Siti Maryamah,

Tri, Zakiyah dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi, dukungan serta doa yang tulus kalian selama ini. Maupun sahabat-sahabatku program studi lain di UIN Raden Intan Lampung angkatan 2014 yang telah mendorong dan memotivasiku untuk penyelesaian skripsi ini.

12. Girls Squad yang beranggotakan Desti, Monica, Riska dan Yuniarti yang telah memberikan semangat dan kebersamaan kalian selama mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Kelompok 81 angkatan 2014 kel. Sidoharjo kec. Way Panji kab. Lampung Selatan. Terimakasih atas kebersamaannya dan kerja sama di Posko maupun di lokasi KKN.
14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak, tempat menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga.
15. Semua pihak yang telah turut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan, kerja sama, uluran tangan yang telah diberikan dengan ikhlas hati kepada Penulis selama menyelesaikan studi hingga terselesaikannya Skripsi ini, tak ada kata yang dapat terucapkan selain terima kasih. Begitu banyak bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Namun melalui doa dan harapan dari Penulis semoga amal kebajikan yang telah disumbangkan dapat diterima dan memperoleh balasan yang lebih baik dari Sang Maha Sempurna Pemilik Segalanya, Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Rani Dwi Yuliati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Tinjauan Pustaka	17

BAB II STRATEGI SOSIALISASI, PARTAI POLITIK DAN FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN

A. Strategi Sosialisasi Politik	18
1. Pengertian Strategi Sosialisasi Politik	18
2. Bentuk-Bentuk Sosialisasi Politik	26
3. Agen dan Strategi Sosialisasi	28
4. Faktor-Faktor Keberhasilan Sosialisasi Politik	31
B. Partai Politik	32
1. Pengertian Partai Politik	32
2. Tujuan Partai Politik	34
3. Fungsi Partai Politik	36
C. Syarat Partai Politik Menjadi Peserta Pemilu	40
D. Kaum Muda Indonesia	41

BAB III GAMBARAN UMUM PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) DEWAN PIMPINAN WILAYAH (DPW) PROVINSI LAMPUNG

A. Sejarah Partai Solidaritas Indonesia	42
B. Nilai Dasar Karakter Partai Solidaritas Indonesia	43
C. Arti dan Lambang Partai Solidaritas Indonesia	45
D. Visi dan Misi Partai Solidaritas Indonesia	46
E. Syarat Menjadi Kader dan Pengurus Partai Solidaritas Indonesia	47
F. Struktur Kepemimpinan Partai Solidaritas Indonesia	49
G. Struktur Kepengurusan DPW PSI Provinsi Lampung	49

**BAB IV STRATEGI SOSIALISASI PSI KEPADA KAUM MUDA
INDONESIA DAN KEBERHASILAN PARTAI BARU
MENJADI PESERTA PEMILU**

A. Strategi Sosialisasi PSI Kepada Kaum Muda Indonesia	51
1. Strategi Sosialisasi Melalui Media Sosial.....	51
2. Strategi Sosialisai Komunikasi Tatap Muka (<i>Face To Face</i>).....	62
3. Tepat Sasaran	66
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Sosialisasi PSI Kepada Kaum Muda Indonesia	68
1. Faktor Pendukung.....	68
2. Faktor Penghambat.....	71
C. Perbandingan Jumlah Anggota Kaum Muda Indonesia	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan menyajikan skripsi dengan judul **“Strategi Sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kepada Kaum Muda Indonesia (Studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual)”**, untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut maka perlu kiranya penulis mempertegas dan memberikan penjelasan baik maksud maupun istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas secara rinci sehingga dapat dimengerti.

Verifikasi Faktual adalah pemeriksaan tentang kebenaran data dan laporan partai politik untuk menjadi peserta Pemilihan Umum yang dilakukan oleh KPU sesuai dengan ketentuan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum dalam rangka uji kebenaran seperti kepengurusan, keterwakilan perempuan, dan keanggotaan.

Strategi menurut Stephanie K. Marcus adalah sebagai suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai.¹ Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Strategi yang dimaksud dalam judul ini yaitu tentang berbagai cara dan upaya

¹ Husein Umar, *Strategi Management In Action*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama 2001), h. 30-31

²Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta, 2001), h. 1092

yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia baik pada aspek internal maupun aspek eksternal untuk menarik anggota bergabung kedalam Partai Solidaritas Indonesia.

Sosialisasi menurut James W Vander Zanden adalah suatu proses interaksi sosial dimana seseorang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.³ Menurut Gabriel A. Almond, sosialisasi politik merupakan proses dimana sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku diperoleh atau dibentuk dan merupakan sarana bagi generasi muda untuk menyampaikan patokan politik dan keyakinan politik.⁴ Sosialisasi yang dimaksud dalam judul ini yaitu proses interaksi sosial politik yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia kepada kaum muda Indonesia.

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) adalah partai politik baru di Indonesia yang berdiri pada 16 November 2014. Partai Solidaritas Indonesia memiliki prinsip tentang solidaritas, pluralitas beragama, suku, dan bangsa. Partai Solidaritas Indonesia memiliki target partisipan kalangan anak muda, perempuan dan lintas agama.⁵

Kaum Muda adalah beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikir, dan sosial).⁶ Rentang usia kaum muda dibedakan dalam beberapa kategori secara Biologis yakni berusia 12-15 tahun (remaja) dan

³James W Vander, *The Social Experience: An Introduction to sociology*, (New York: Random House, 1988), h. 14

⁴ Prof.Dr.Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.154

⁵<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses tanggal 23 Maret 2015

⁶ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, terjemahan Isti Widayanti dan Sudjarwo, (Jakarta: Erlangga), h. 206

15-30 tahun (pemuda) dan secara Ideologi politik yakni generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.⁷ Kaum muda yang dimaksud dalam judul ini yaitu kaum muda Indonesia di Provinsi Lampung.

Berdasarkan penjelasan judul diatas yang dimaksud dengan penelitian ini adalah, untuk mengetahui cara dan upaya yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan sosialisasi kepada kaum muda Indonesia di Provinsi Lampung agar kaum muda tersebut tertarik bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia untuk terpenuhinya syarat jumlah anggota partai politik sesuai tingkat kepengurusan sehingga berpengaruh dengan lolos atau tidak pada verifikasi faktual.

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Penulis tertarik dengan permasalahan ini karena berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum atau PKPU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum yakni setiap partai wajib memenuhi syarat administrasi dan verifikasi faktual. Salah satu partai baru yang menjadi peserta Pemilihan Umum Legislatif 2019 yakni Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Partai Solidaritas Indonesia mampu menandingi partai lama seperti Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Keadilan dan Persatuan

⁷ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 64

Indonesia (PKPI). Partai Solidaritas Indonesia memiliki ciri khas partai anak muda. Beberapa tokoh kaum muda bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia sehingga dapat mempengaruhi kaum muda lainnya untuk dapat bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia untuk memenuhi jumlah anggota partai politik sesuai dengan syarat verifikasi faktual.

2. Alasan Subjektif

Dari penelitian ini penulis bermaksud untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yaitu jurusan Pemikiran Politik Islam melalui Strategi Sosialisasi PSI Kepada Kaum Muda Indonesia (Studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual). Karena tersedianya data dan bahan literatur yang cukup memadai serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan.

C. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum tahun 2019 mendatang jumlah partai politik yang dapat mengikuti pemilu sebanyak 16 peserta partai politik. Beberapa diantaranya terdapat partai-partai baru yang dinyatakan lolos oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) berdasarkan syarat-syarat keikutsertaan dalam pemilu yakni syarat administrasi dan verifikasi faktual secara nasional lengkap oleh KPU.

Pemilu Legislatif tahun 2019 sendiri diikuti oleh 16 Partai yaitu :

Tabel. 1
Daftar Partai yang Mengikuti Pemilu tahun 2019

No	Nama Partai
1	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
2	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)
4	Partai Golongan Karya (Golkar)
5	Partai Nasional Demokrat (Nasdem)
6	Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda)
7	Partai Beringin Karya (Berkarya)
8	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
9	Partai Persatuan Indonesia (Perindo)
10	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
11	Partai Solidaritas Indonesia (PSI)
12	Partai Amanat Nasional (PAN)
13	Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)
14	Partai Demokrat
15	Partai Bulan Bintang (PBB)
16	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)

dari 16 Partai tersebut terdapat beberapa partai baru yakni: Partai Beringin Karya (Berkarya), Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda) dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI).⁸

⁸www.liputan.com. Diakses oleh Taufiqurrohman pada 17 Oktober 2017, 18:38WIB

Setiap partai politik baru dan partai politik lama yang berniat untuk menjadi peserta pada Pemilihan Umum 2019. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum wajib mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum (KPU). Verifikasi partai politik peserta pemilihan umum dilakukan di seluruh provinsi, kabupaten dan atau kota seluruh Indonesia yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), KPU Provinsi, KPU Kabupaten dan atau Kota secara Independen tanpa adanya intervensi. Saat ini proses verifikasi tidak bisa dikesampingkan, verifikasi merupakan proses yang penting bahkan menjadi pintu masuk sebuah partai politik untuk menjadi untuk dapat mengisi kursi di parlemen dalam pemilihan legislatif.

Melalui Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dalam BAB II dalam PKPU Nomor Tahun 2018 dalam Persyaratan dan Pendaftaran Partai Politik Calon Peserta Pemilu yakni berstatus badan hukum sesuai dengan Undang-Undang mengenai Partai Politik, memiliki kepengurusan paling sedikit 75% jumlah kabupaten/kota di Provinsi, memiliki kepengurusan paling sedikit 50% jumlah kecamatan di kabupaten/kota, menyertakan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan Partai Politik tingkat pusat dan memperhatikan 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan Partai Politik tingkat provinsi dan kabupaten/kota, memiliki anggota paling sedikit 1.000 (seribu) orang atau 1/1000 (satu perseribu) dari jumlah Penduduk pada kepengurusan Partai Politik yang dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Tanda

Anggota dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik atau Surat Keterangan, memiliki kantor tetap untuk kepengurusan Partai Politik pada tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sampai berakhirnya tahapan pemilu. Dari beberapa partai politik baru yang menjadi peserta Pemilu tahun 2019 salah satunya adalah Partai Solidaritas Indonesia.

Merujuk pada ketentuan PKPU Nomor Tahun 2018 dalam Persyaratan dan Pendaftaran Partai Politik Calon Peserta Pemilu, Partai Solidaritas Indonesia telah melebihi target ketercapaian jumlah anggota paling sedikit 1.000 (seribu) orang atau 1/1000 (satu perseribu) dari jumlah Penduduk pada kepengurusan Partai Politik partai politik sesuai tingkat kepengurusan dengan presentase 70% jumlah anggotanya ialah kaum muda yang masih berusia 18-40 tahun.

Partai Solidaritas Indonesia merupakan partai politik baru di Indonesia yang berdiri pada 16 November 2014. Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia yakni Grace Natalie seorang mantan pembawa acara berita dan jurnalis. Partai Solidaritas Indonesia resmi menjadi peserta Pemilu tahun 2019 setelah memenuhi syarat administrasi dan verifikasi faktual secara nasional oleh Komisi Pemilihan Umum dan merupakan satu-satunya partai baru yang lolos seleksi badan hukum pasca Pemilihan Presiden tahun 2014. Partai Solidaritas Indonesia memiliki ciri khas partai anak muda, 70 persen masih dibawah 40 tahun. Beberapa tokoh kaum muda yang bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia adalah Tsamara Amany Alatas, Ratu Isyana Bagoes Oka, Raja Juli Antoni, serta Giring Ganesha yang merupakan vokalis grup band Nidji, dan masih banyak tokoh kaum muda lainnya. Jika dilihat dari beberapa tokoh kaum muda yang bergabung dalam Partai

Solidaritas Indonesia mampu mempengaruhi dan meyakini kepada kaum muda lainnya untuk berpartisipasi dan bergabung menjadi anggota Partai Solidaritas Indonesia. Strategi Sosialisasi yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia memiliki tujuan yang lebih spesifik untuk berpartisipasi membentuk suatu nilai dalam sebuah sistem politik. Sosialisasi politik secara khusus merupakan proses komunikasi yakni seperti media sosial, media elektronik, dan media cetak. Melalui strategi sosialisasi tersebut, Partai Solidaritas Indonesia mampu menandingi partai lama seperti PBB dan PKPI. Partai Solidaritas Indonesia lebih dulu dinyatakan lolos verifikasi faktual tingkat nasional maupun tingkat provinsi dan kabupaten/kota oleh KPU. Dengan banyaknya jumlah anggota yang bergabung pada Partai Solidaritas Indonesia ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan memenuhi syarat jumlah anggota sesuai dengan tingkat kepengurusan dalam verifikasi faktual yang tercantum pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengurai dan mendiskripsikan cara dan upaya yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan sosialisasi sehingga dapat mengajak dan meyakini kaum muda Indonesia di Provinsi Lampung melalui tokoh-tokoh muda di Partai Solidaritas Indonesia sehingga kaum muda tersebut tertarik bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia untuk memenuhi ketercapaian jumlah anggota Partai Solidaritas Indonesia Provinsi Lampung sesuai tingkat kepengurusan untuk keberhasilan lolos verifikasi faktual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia di Provinsi Lampung untuk bergabung menjadi anggota PSI?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat PSI dalam melakukan strategi sosialisasi kepada kaum muda Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

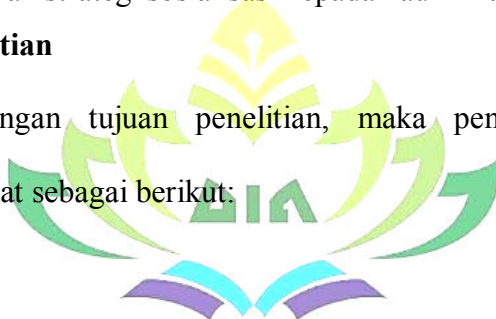
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia di Provinsi Lampung untuk bergabung menjadi anggota PSI.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat PSI dalam melakukan strategi sosialisasi kepada kaum muda Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan politik yang berkaitan dengan strategi partai politik pemenang pemilu, khususnya mahasiswa jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI), fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan umumnya para pembaca penelitian ini.



- b. Untuk memperoleh informasi tentang Strategi Sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kepada Kaum Muda Indonesia (Studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual).

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut bagi peneliti-peneliti lainnya terutama mengenai bagaimana strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia kepada kaum muda Indonesia (Studi keberhasilan lolos verifikasi faktual). Sebagai kajian ilmiah bagi penulis selaku insan akademis dalam melaksanakan penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan referensi bagi para pegiat politik praktis sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembangunan kepartaian yang lebih baik, matang dan profesional guna meningkatkan kualitas dinamika demokrasi secara keseluruhan.

G. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Aehmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁹ Adapun menurut Sutrisno Hadi “Penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.¹⁰

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Aehmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 1

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 115

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang di gunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang di gunakan untuk mengadakan suatu penelitian.

Metode penelitian sangat tergantung pada permasalahan dan sifat penelitian, sebelum peneliti mengemukakan metode penelitian ini, ada baiknya kita mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan metode tersebut dan memaparkan jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data, informasi dan permasalahan yang ada di lapangan terkait Strategi Sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia Kepada Kaum Muda Indonesia studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah bersifat deskriptif. Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.¹² Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Strategi Sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia Kepada Kaum Muda Indonesia (Studi Keberhasilan Lolos Verifikasi Faktual).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹³ Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah pengurus Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Provinsi Lampung. Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi, hal ini digunakan untuk mengetahui strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia studi keberhasilan lolos verifikasi faktual.

¹²Hadar Nawawi, *Metedologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gama Pers, 1987), h. 63

¹³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 121

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.¹⁴ Sampel adalah contoh, representant atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya.

Penarikan sampel diambil dengan teknik *Snowball Sampling*. Tujuan peneliti mengambil sampel ini ialah memperoleh keterangan mengenai objeknya dengan jalan mengamati sebagian saja dari populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan karena sering tidak dimungkinkan untuk mengamati segenap pengurus dari populasi yang sangat besar jumlahnya.

Sampel yang dikehendaki dianggap representatif dapat menjawab permasalahan yang dihadapi sesuai tujuan penelitian ini pada tataran operasionalnya, peneliti terfokus pada pengurus Partai Solidaritas Indonesia DPD dan DPW PSI Provinsi Lampung yang berjumlah 4 orang sebagai Informan, dan 2 orang anggota PSI Provinsi Lampung sebagai Responden yaitu :

1. Wakil Sekretaris DPW PSI Provinsi Lampung : Azzitriaz Tiza
2. Ketua DPD PSI Kabupaten Lampung Tengah : Ahmad Firdaus
3. Ketua DPD PSI Kabupaten Tanggamus : Maulia Putra
4. Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran : Suhardi
5. Anggota PSI Provinsi Lampung : Roberto Aruan
6. Anggota PSI Provinsi Lampung : Siti Juwariyah

¹⁴ *Ibid*, h. 124

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁵ Dalam hal ini penulis menjadikan Ketua DPD PSI Lampung Tengah, Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran, Ketua DPD PSI Tanggamus dan Wakil Sekretaris DPW Provinsi Lampung sebagai informan dan Anggota Partai Solidaritas Indonesia sebagai responden dalam mencari data-data yang diperlukan dan dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikan. Data sekunder disebut juga data tersedia.¹⁶ Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer, yang diperoleh dari buku-buku, literature seperti buku strategi sosialisasi politik, strategi partai politik. Serta karya-karya, dokumentasi, dan media internet terkait objek penelitian, berdasarkan penjelasan ini maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus Partai Solidaritas Indonesia di Provinsi Lampung.

¹⁵M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2002), h.81

¹⁶*Ibid.*, h. 90

Kedua data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada 3 cara yaitu:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁷

Wawancara memiliki tujuan yaitu untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks tentang para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, dsb; untuk hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang. Orang-orang yang diwawancarai lalu berfungsi sebagai pengamat yang kemudian melaporkan kepada peneliti (dengan memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti) mengenai gejala-gejala yang sedang diteliti. Peneliti melakukan teknik

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung antara peneliti dengan informan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*).¹⁸

Teknik wawancara ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini. Wawancara terstruktur tersebut menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu pewawancara tidak menetapkan jumlah responden. Apabila responden pertama dirasa sudah cukup memberikan semua data yang dibutuhkan, maka wawancara kembali kepada responden kedua. Wawancara tersebut ditunjukkan kepada para pengurus Partai Solidaritas Indonesia DPD PSI dan DPW PSI Provinsi Lampung, dengan tujuan untuk mengetahui strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia studi keberhasilan lolos verifikasi faktual.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, jurnal, buku dokumentasi serta melalui media elektronik yaitu internet yang ada kaitannya dengan diterapkannya penelitian ini.¹⁹ Metode dokumentasi dijadikan sebagai metode pelengkap. Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.

Data yang akan digali adalah data yang berkenaan dengan dokumen tertulis atau arsip kegiatan kepengurusan Partai Solidaritas Indonesia dan berkas verifikasi

¹⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), h. 111

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998), h. 133

faktual. Metode ini dapat berupa struktur kepengurusan, peta wilayah DPW Partai Solidaritas Indonesia Provinsi Lampung dan administratif.

5. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu: “digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.”²⁰ Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir Induktif. Berfikir Induktif yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.²¹ Teknik analisis yang digunakan deskriptif analisis, dengan mencari gambaran yang sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan kegiatan yang terkait dengan strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia (studi keberhasilan lolos verifikasi faktual)

6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

²⁰ *Ibid.*, h. 132

²¹ Hadi Sutrisno, *Op. Cit.*, h. 42

1. Skripsi yang berjudul “*Efektifitas Sistem Verifikasi Partai Politik Peserta Pemilu Dalam Mewujudkan Sistem Multi Partai Sederhana*”²² karya Rendy Ivaniar, jurusan Hukum Tata Negara, Universitas Brawijaya tahun 2013. Skripsi ini memfokuskan kajiannya terhadap efektifitas sistem verifikasi partai politik peserta pemilihan umum untuk menghasilkan sistem multi partai sederhana dan pengembangan verifikasi partai politik peserta pemilihan umum untuk mewujudkan pengaturan sistem multi partai sederhana di Indonesia.
2. Skripsi yang berjudul “*Strategi Partai PKS dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat*”²³ karya Dede Munawwaroh, jurusan Pemikiran Politik Islam, IAIN Raden Intan Lampung tahun 2013. Skripsi ini memfokuskan kajiannya strategi PKS dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.
3. Skripsi yang berjudul “*Strategi Political Marketing DPD Partai Gerindra SUMBAR dalam Pemilu Legislatif 2014 di Provinsi Sumatera Barat*”²⁴ oleh Ria Andriani, jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas Padang tahun 2015. Skripsi ini memfokuskan kajiannya terhadap Strategi Political Marketing DPD Partai Gerindra melalui aktifitas partai Gerindra dengan memasarkan program dan

²² Skripsi Rendy Ivaniar *Efektivitas Sistem Verifikasi Partai Politik Peserta Pemilu Dalam Mewujudkan Sistem Multipartai Sederhana*, Jurusan Hukum Tata Negara Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2013.

²³ Skripsi Dede Munawwaroh *Strategi partai PKS dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat*, Jurusan Pemikiran Politik Islam IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2013

²⁴ Skripsi Ria Andriani *Strategi Political Marketing DPD Partai Gerindra SUMBAR dalam Pemilu Legislatif 2014 di Provinsi Sumatera Barat*, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Andalas Padang, Tahun 2015.

kandidat sebagai produk partai lewat adanya penggunaan media dan sosialisasi.

Terlihat bahwa dari penelitian-penelitian tersebut diatas belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang Partai Solidaritas Indonesia, fokus kajian penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah bahwa penelitian ini membahas atau mengkaji tentang strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia kepada kaum muda Indonesia (Studi keberhasilan lolos verifikasi faktual). Tujuan Penelitian untuk mengetahui strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia di Provinsi Lampung untuk bergabung menjadi anggota Partai Solidaritas Indonesia dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan strategi sosialisasi kepada kaum muda Indonesia.



BAB II

STRATEGI SOSIALISASI, PARTAI POLITIK DAN FAKTOR- FAKTOR KEBERHASILAN

A. Strategi Sosialisasi Politik

1. Pengertian Strategi Sosialisasi Politik

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, kata ini bentuk dari kata *stratos* yang berarti militer, dan kata *og* yang berarti memimpin atau komando. Jadi, secara bahasa strategi adalah komando militer atau pemimpin perang.

Pada masa Yunani kuno, istilah strategi diartikan sebagai *generalship* atau segala sesuatu yang dilakukan oleh para pemimpin dalam membuat suatu perencanaan untuk menaklukkan musuh atau memenangkan peperangan.²⁵

Menurut Anthony dan Govindarajan Strategi adalah suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang di definisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang.²⁶

²⁵ Syafei Antonio, Tim Tazkia. *Kepemimpinan dan Strategi Militer Énsiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW*”, (Jakarta, Tazkia Publishing, 2011), h. 4

²⁶ *Ibid*

Menurut A. Halim strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan dan sumber daya,²⁷

b. Pengertian Sosialisasi Politik

Menurut Michael Rush dan Philip Althoff Sosialisasi Politik adalah proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu berada; selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.²⁸

Sosialisasi Politik merupakan bagian dari suatu proses sosial. Sosialisasi adalah suatu kegiatan pengajaran dan pendidikan yang dilakukan individu atau suatu kelompok kepada individu atau kelompok lainnya yang berlangsung secara ilmiah. Pada prosesnya, pengajaran dan pendidikan itu bersinggungan dengan nilai-nilai politik. Hal ini dapat dipahami bahwa nilai-nilai politik yang melekat pada setiap individu tersebut akan berbeda. Selanjutnya dijelaskan bahwa proses terhadap individu-individu sampai pada kadarnya yang berbeda.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan sosialisasi politik dalam penelitian ini adalah proses dimana seseorang dapat mengetahui

²⁷ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), h. 21

²⁸ Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 25

²⁹ Efriza, *Political Explore*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 17

pengetahuan politik dari lingkungannya yang diperoleh dari individu atau kelompok lain baik secara disadari ataupun tidak disadari terutama yang terjadi saat seseorang tersebut belum dewasa sehingga menimbulkan sikap dan orientasi politik tertentu dalam kaitannya dengan kehidupan politik yang berlangsung.

c. Strategi Partai Politik

Strategi partai politik merupakan rencana yang sistematis yang dimiliki oleh setiap partai politik dan mengimplementasikan rencana tersebut dalam kegiatan partai politik agar dapat mencapai tujuannya yaitu memenangkan setiap momentum perebutan kekuasaan.

Secara keseluruhan partai politik membutuhkan perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawakan, *image* yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Suatu perencanaan dilakukan agar alokasi sumberdaya (manusia, keuangan, infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Dan perencanaan dibutuhkan agar setiap program dan aktivitas partai memiliki kesamaan gerak dan arah. Dengan demikian akan terjadi sinergi dan konsistensi diantara program-program kerja yang dihasilkan partai politik.³⁰

Suatu perencanaan akan memberikan *image* dan pesan khusus mengenai keseluruhan aktivitas yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengartikan program kerja dan isu politik yang dilontarkan suatu partai

³⁰ Firmanzah, *Marketing Politik "Antara Pemahaman dan Realitas"*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 80

politik. Tanpa adanya suatu perencanaan, tidak akan keterkaitan antara suatu aktivitas dengan aktivitas lainnya. Keadaan ini niscaya akan menyulitkan masyarakat menangkap pesan besar yang ada dibalik aktivitas suatu partai politik.

Suatu perencanaan akan sangat membantu masyarakat dalam menangkap pesan-pesan politik dibalik aktivitas partai politik yang beragam (mulai dari talkshow, kunjungan daerah, kritik terhadap pemerintah, solusi yang ditawarkan, dan sebagainya).³¹

Jadi, strategi merupakan suatu langkah yang cermat, yang dilakukan oleh suatu partai politik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Suatu perencanaan menjadi awal langkah dari sebuah strategi yang cermat yang akan dilakukan oleh partai politik. Perencanaan merupakan strategi yang dapat meningkatkan *image* dan yang lebih penting yaitu diterimanya program-program serta pesan-pesan yang dibawa partai politik oleh masyarakat.

Setiap partai politik harus memiliki strategi yang baik guna meningkatkan kinerja bagi partai politik itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan partai politik adalah untuk mencari massa pendukung bagi partai agar partai politik mendapat dukungan dari masyarakat luas, maka partai politik tersebut harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan kekuatan politik dalam partai tersebut guna memenangkan setiap momentum perebutan kekuasaan.

³¹*Ibid*, h. 82

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan strategi sosialisasi politik ialah suatu cara atau upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan proses dimana seseorang dapat mengetahui politik dari lingkungannya yang diperoleh dari individu atau kelompok lain baik secara disadari ataupun tidak disadari terutama yang terjadi saat seseorang tersebut belum dewasa sehingga menimbulkan sikap dan orientasi politik tertentu dalam kaitannya dengan kehidupan politik yang berlangsung.

d. Bentuk-Bentuk Strategi Politik

Pendekatan dan komunikasi politik perlu dilakukan oleh para kontestan untuk mencapai tujuan politik yaitu menang dalam pemilu. Para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh, serta untuk mengidentifikasi strategi pendekatan yang perlu dilakukan terhadap masing-masing kelompok pemilih. Strategi ini perlu dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik.

Sebuah bentuk strategi politik yang khusus adalah strategi pemilihan umum, diutamakan disini adalah memperoleh kekuasaan dan sebanyak mungkin pengaruh dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, sehingga politik dapat diwujudkan dalam suatu perubahan dalam masyarakat dapat tercapai. Dalam masyarakat demokratis, pemilu yang demokratis dalam berbagai bentuk

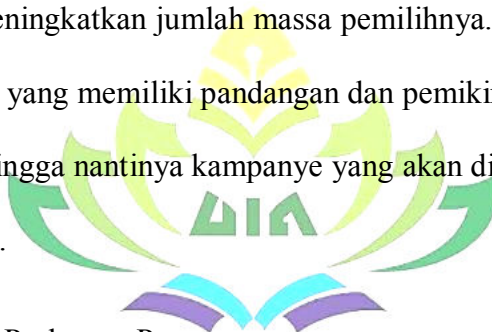
dan kemungkinannya dilaksanakan sebelum seseorang dapat mengambil alih kekuasaan dan mendapat kemungkinan untuk memiliki pengaruh.

Menurut Peter Schorder Strategi terbagi dua yaitu *Strategi Ofensif*, dan *Strategi Defensif*.

a. *Strategi Ofensif*

Strategi Ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik, yang harus dijual adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan.

Strategi Ofensif ini sangat dibutuhkan, misalnya apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah massa pemilihnya. Dalam hal ini harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan dan pemikiran yang positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik akan dapat berhasil.



1) Strategi Perluasan Pasar

a. Kampanye Pemilihan Umum

Strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Strategi semacam ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran partai-partai lainnya. Perluasan pasar tidak mungkin dapat dicapai dengan isu atau agenda yang tidak bermutu.

b. Implementasi Politik

Produk baru yang ditawarkan yaitu politik baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan politik baru tersebut harus lebih diperhatikan. Untuk itu, pertama-tama politik harus dirumuskan secara jelas. Politik yang belum rampung, dalam hal ini pihak eksekutif sering sekali bertindak salah karena produk dan keuntungan yang ditawarkannya tidak dirumuskan secara jelas sehingga tidak dapat dimengerti oleh warga. Sebelum pelaksanaan, perlu dilakukan pekerjaan pada hubungan kemasyarakatan yang baik, karena apabila hal ini tidak dilakukan, proyek tersebut sewaktu-waktu dapat saja didiskriminasikan.

2) Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan “penggalan potensi” yang sudah ada secara optimal. Hal ini salah satu contohnya adalah menyangkut pemasaran program-program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti hanya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target.

b. Strategi *Defensif*

Strategi *defensif* ini akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintahan atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya. Selain itu, strategi defensif dapat muncul apabila

sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin.

Strategi defensif terdiri dari strategi mempertahankan pasar, strategi ini merupakan suatu strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Dalam kasus semacam ini, partai akan memelihara pemilih tetap mereka, dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi berlangsung. Partai yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi *ofensif*.

Strategi penguatan sangat dibutuhkan dalam hubungan antara partai politik dan konstituen mereka. Hal ini dilakukan agar ikatan baik diantara mereka yang bersifat rasional maupun emosional tetap terjaga. Strategi penguatan ini dilakukan juga agar ikatan diantara mereka tidak melemah dan untuk menghindari masuknya pengaruh pesaing yang bisa menarik perhatian konstituen mereka.³²

Partai-partai yang menerapkan strategi defensif menjalankan sebuah pemeliharaan secara intensif terhadap multipikator yang ada serta menawarkan insentif kepada mereka. Data-data tentang keberhasilan yang diperoleh disebarluaskan ke lingkungan sekitar, dengan ini rutinitas dikembangkan dan dengan demikian pengeluaran ditekan.

³² Firmanzah, *Op.Cit.* h. 110

2. Bentuk-Bentuk Sosialisasi Politik

1. Fungsi Sosialisasi Politik

Sosialisasi memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan beberapa fase. Menurut Apter fungsi sosialisasi terdiri dari tiga fase. Pertama adalah proses belajar dalam keluarga. Periode pertama ini membentuk kecenderungan pokok yang sekali berurat-berakar dalam kepribadian, sangat sulit berubah. Kedua adalah bagaimana orientasi politik digeneralisasi oleh anak ketika ia dewasa dan menghadapi situasi-situasi kelompok diluar keluarga. Periode kedua ini memperkenalkan jangkauan kontak yang jauh lebih luas, dapat menimbulkan kejutan pada individu misalnya ketika seorang anak remaja meninggalkan rumah untuk pertama kalinya dan memasuki perguruan tinggi. Ketiga adalah mengenai masalah kedewasaan. Pada tahap ini sebagian dari anak-anak ketika dewasa bahkan secara sadar melepaskan agama atau ideologi politik atau bahkan identitas nasional atau etnis tempat mereka dibesarkan.

2. Isi Sosialisasi Politik

Menurut Efriza bahwa isi sosialisasi politik yang disampaikan oleh seorang individu atau agen sosialisasi kepada individu atau kelompok masyarakat sebagai berikut:³³

³³ Efriza, *Political Explore*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 54

a. Informasi politik

Informasi politik adalah isi sosialisasi yang memberikan penerangan tentang terjadinya suatu peristiwa politik yang pernah terjadi.

b. Pemberian keyakinan dan kepercayaan politik

Agen sosialisasi akan begitu kerasnya memaksakan kehendak, cita-cita, firasat, atau ideologi politiknya. Biasanya berlangsung dalam suatu indoktrinasi dan hanya satu arah saja.

c. Pengetahuan politik

Pengetahuan politik sangat terkait dengan pemahaman akademis terhadap fenomena politik, artinya fenomena politik diberikan secara terstruktur dalam bentuk kurikulum pendidikan.

d. Provokasi dan propaganda politik

Provokasi, agitasi dan propaganda sebenarnya adalah tindakan penyalahgunaan etika berpolitik. Isi sosialisasi politik seperti ini memiliki kecenderungan untuk memutarbalikan fakta yang sesungguhnya demi kepentingan provokator atau agitator.

3. Agen dan Strategi Sosialisasi

Media sosialisasi atau agen sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau sarana sosialisasi. Yang dimaksud agen-agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa. Secara rinci, beberapa media sosialisasi yang utama adalah:

a. Keluarga

Anak yang baru lahir (bayi) mengalami proses sosialisasi yang paling pertama adalah didalam keluarga. Dari sinilah anak pertama mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya seperti ayah, ibu, dan saudara-saudaranya sampai akhirnya anak itu mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, atau larangan.³⁴

Proses sosialisai dalam keluarga dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Proses sosialisasi formal dikerjakan melalui proses pendidikan dan pengajaran, sedangkan proses sosialisasi informal dikerjakan lewat proses interaksi yang dilakukan secara tidak sengaja. Antara proses sosialisasi formal dengan proses sosialisasi informal seringkali menimbulkan jarak karena apa yang dipelajari secara formal bertentangan dengan yang dilihatnya. Situasi yang demikian sering menimbulkan konflik didalam batin anak.

b. Kelompok bermain atau teman sebaya

Didalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, kultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif didalam kelompok permainannya. Singkatnya, kelompok bermain ikut

³⁴ Narwoko & Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 92

menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.³⁵

Kelompok bermain baik yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah, merupakan agen sosialisasi yang memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola perilaku seseorang. Didalam kelompok bermain, anak mempelajari berbagai kemampuan baru yang sering kali berbeda dengan apa yang mereka pelajari dari keluarganya.

c. Sekolah

Robert Dreeben (1968) mencatat beberapa hal yang dipelajari anak disekolah. Selain membaca, menulis, dan berhitung adalah aturan mengenai kemandirian, prestasi, universalisme dan spesifitas.³⁶

Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga dimana anak masih dapat mengharapkan bantuan dari orang tua dan seringkali memperoleh perlakuan khusus disekolah anak dituntut untuk bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dari teman-temannya. Di sekolah reward akan diberikan kepada anak yang terbukti mampu bersaing dan menunjukkan prestasi akademik yang baik. Di sekolah anak juga akan banyak belajar bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, maka yang diperlukan adalah kerja keras.

³⁵ Narwoko & Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 94

³⁶ Narwoko & Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 95

d. Lingkungan kerja

Setelah seorang individu melewati masa kanak-kanak dan masa remaja, kemudian meninggalkan dunia kelompok permainannya, individu memasuki dunia baru, yaitu didalam lingkungan kerja. Pada umumnya individu yang ada didalamnya sudah memasuki masa hampir dewasa bahkan sebagian besar adalah mereka sudah dewasa, maka sistem nilai dan norma lebih jelas dan tegas.³⁷

Di dalam lingkungan kerja inilah individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku didalamnya. Seseorang yang bekerja di lingkungan birokrasi biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku berbeda dengan orang lain yang bekerja di perusahaan swasta. Seseorang yang bekerja dan bergaul dengan teman-temannya ditempat kerja seperti dunia pendidikan tinggi, besar kemungkinan juga akan berbeda perilaku dan gaya hidupnya dengan orang lain yang berprofesi di dunia kemiliteran.

e. Media massa

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaika informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang sangat singkat, informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya dengan mudah diterima oleh masyarakat, sehingga media massa, surat kabar, TV,

³⁷ *Ibid.*, h. 96

film, radio, majalah dan lainnya mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma baru kepada masyarakat. Disamping itu media massa juga menstransformasikan simbol-simbol atau lambang tertentu dalam suatu konteks emosional.³⁸

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkupnya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat.

4. Faktor-Faktor Keberhasilan Sosialisasi Politik

Michael Rush dan Philip Althof berpendapat bahwa setiap keberhasilan suatu proses sosialisasi politik ditentukan oleh faktor lingkungan dan keterkaitan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Proses keberhasilan sosialisasi politik ditentukan oleh :³⁹

- a. Agen Sosialisasi Politik, yang terdiri dari keluarga, pendidikan, media massa, kelompok sebaya, kelompok kerja, kelompok agama. Selain itu keberadaan kelompok kepentingan dan organisasi kemasyarakatan memberi pengaruh sebagai agen sosialisasi politik terhadap partisipasi

³⁸ *Ibid.*, h. 96

³⁹ Michael Rush dan Philip Althof, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2002), h. 37

masyarakat. Materi sosialisasi politik, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan sikap-sikap politik yang hidup di masyarakat.

- b. Mekanisme sosialisasi politik, di bagi menjadi tiga yaitu, imitasi, instruksi, motivasi. Pola sosialisasi politik proses yang terus berkesinambungan untuk mengetahui proses sosialisasi, yang terdiri dari Badan atau Instansi tersebut dalam melakukan proses sosialisasi.

Selain faktor diatas terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi politik, di antaranya adalah :⁴⁰

- a. Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma dan peran.
- b. Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c. Siapa yang mensosialisasikan, institusi, mass-media, individu dan kelompok.

B. Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik



Istilah partai menurut Maurice Duverger dalam Ari Darmasutri (2004 : 5) kata “partai” digunakan untuk menggambarkan faksi-faksi dalam republik masa lalu, pasukan-pasukan yang terbentuk di sekitar *conditeri* pada masa Renaisans Itali, kelab-kelab tempat berkumpul anggota-anggota dewan revolusi, komite konstitusional, dan organisasi-organisasi sosial membentuk opini publik dalam

⁴⁰ Susanto, *Penghantar Sosialisasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1992), h. 45

negara-negara demokrasi modern. Semua lembaga-lembaga tersebut berperan dalam memenangkan kekuasaan politik dan menerapkannya.

Sedangkan menurut Undang-Undang No.2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik pada Pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atau dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴¹

R.H Soltau menyebutkan Partai Politik adalah “sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik yang dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka”.⁴²

Pamungkas menyebutkan Partai Politik adalah “sebuah organisasi untuk memperjuangkan nilai atau ideologi tertentu melalui penguasaan struktur kekuasaan dan kekuasaan tersebut itu diperoleh melalui keikutsertaannya didalam pemilihan umum”.⁴³

Pamungkas mengimbuhkan bahwa dari definisi tersebut beberapa hal dapat dijelaskan sebagai berikut :⁴⁴

- a) Pertama, partai politik merupakan sebuah organisasi. Sebagai sebuah organisasi, partai politik merupakan entitas yang bekerjanya didasarkan pada prinsip tertentu seperti adanya kepemimpinan dan keanggotaan, devisionalisasi dan spesifikasi, melakukan perencanaan, pengorganisasian,

⁴¹ Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik

⁴² R.H Soltau dalam Meriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Umum, 2006). h. 161

⁴³ Sigit Pamungkas, *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*, h. 5

⁴⁴ *Ibid*, h. 6

pelaksanaan, dan kontrol serta adanya aturan main yang mengatur perilaku anggota organisasi.

- b) Kedua, partai politik merupakan instrumen perjuangan nilai atau ideologi. Partai adalah alat perjuangan atas sebuah nilai yang mengikat kolektivitas organisasi. Nilai atau ideologi itu diyakini kebenarannya oleh kolektivitas individu yang tergabung dalam organisasi itu.
- c) Ketiga, perjuangan partai adalah berorientasi kekuasaan. Dengan demikian, partai sesungguhnya adalah berorientasi pada kekuasaan, yaitu untuk mendapatkan, mempertahankan, memperluas kekuasaan, dan mengolah kekuasaan.
- d) Keempat, instrumen untuk meraih kekuasaan adalah melalui pemilu, bukan yang lainnya. Orientasi partai untuk memperoleh kekuasaan difasilitasi melalui pemilu. Berbagai organisasi yang berorientasi atau berusaha mendapatkan kekuasaan tetapi pencapaiannya diluar mekanisme pemilu tidak disebut sebagai partai politik.

Sigmund Neuman (dalam Meriam Budiardjo) mengemukakan bahwa Partai Politik adalah “organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda”.⁴⁵

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa Partai Politik adalah pada dasarnya merupakan organisasi yang dibentuk bersama untuk mencapai tujuan bersama. Maka dapat diartikan bahwa Partai Politik dibentuk berangkat dari adanya suatu kepentingan yang harus diperjuangkan secara bersama-sama. Perbedaan pengertian Partai Politik dalam sistem politik islam adalah terletak pada tujuan utama dari partai politik itu sendiri, dalam sistem politik islam tujuan partai politik yaitu untuk menjamin serta terpeliharanya hukum-hukum Allah SWT melalui seperangkat lembaga pemerintahan.⁴⁶

⁴⁵Meriam Budiardjo, Op.Cit, h. 162

⁴⁶Penekanan masalah Partai Politik Islam, hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan Partai Politik berhubungannya dengan Dakwah Islam. Dalam hal ini, politik bukan menjadi tujuan utama untuk mencari kekuasaan demi kekuasaan, melainkan untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya, yaitu sebuah pengabdian kepada Allah SWT walaupun dikalangan pemikir Islam masih panjang perdebatan tentang politik dalam wacana Islam baik kontemporer maupun tradisional.

2. Tujuan Partai Politik

Tujuan Partai politik adalah untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna melaksanakan/mewujudkan program-program yang telah mereka susun sesuai dengan ideologi tertentu. Adanya sekelompok orang yang berusaha untuk mempertahankan kekuasaannya atas suatu wilayah dan memiliki kesamaan pandangan mereka akan membentuk suatu Organisasi Masyarakat (Ormas). Ormas inilah yang berkembang menjadi partai politik. Dengan kata lain sebagian orang membentuk partai politik untuk memiliki kuasa atau wewenang atas suatu wilayah dengan cara mencari massa. Itulah tujuan dibentuknya suatu partai politik.

1) Tujuan Partai Politik secara umum sebagai berikut:

- a. Partai politik untuk mewujudkan cita-cita nasional dari suatu bangsa yang sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan idealnya adalah bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu, melainkan untuk seluruh bangsa Indonesia. Tidak peduli akan adanya perbedaan suku, bahasa, agama dan lainnya.
- b. Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Partai politik didirikan bukanlah untuk memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, segala tindakan yang sifatnya mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa dilarang.
- c. Partai politik didirikan bertujuan untuk mengembangkan kehidupan demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat di dalam Negara Republik Indonesia. Dengan

adanya partai politik, kehidupan demokrasi dapat berkembang sehingga kedaulatan dari rakyat, dan untuk rakyat dapat tercapai serta mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

2) Tujuan Partai Politik secara khusus sebagai berikut:

- a. Partai politik meningkatkan partisipasi politik baik bagi anggota dan juga masyarakat Indonesia dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintah.
- b. Partai politik meningkatkan partisipasi politik baik bagi anggota dan juga masyarakat Indonesia dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintah.
- c. Partai politik harus memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Partai politik harus memiliki kemampuan untuk membangun etika dan budaya politik, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁷

3. Fungsi Partai Politik

Menurut Sigmund Neuman (2004 : 7) dalam Ari Darmastuti, bahwa ada perbedaan fungsi partai politik di negara-negara yang sistem politiknya diktatorial dengan negara-negara demokratis. Pada negara demokratis fungsi partai politik:

- a. Mengatur kehendak umum yang kacau;
- b. Mendidik warga negara untuk bertanggungjawab secara politik;

⁴⁷ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik "Konsep, Teori, dan Strategi"*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), Edisi Revisi 2011, h. 170

- c. Penghubung antara pemerintah dengan pendapat umum (menjaga saluran komunikasi tetap terbuka);
- d. Memilih para pemimpin.

Sedangkan menurut Gabriel Almond (2004 : 8) bahwa ada tujuh fungsi partai politik antara lain :

1. Sosialisasi Politik (*Political Participation*)

Merupakan proses pembentukan sikap serta orientasi politik warga negara terhadap sistem politik. Berdasarkan sikap dan orientasi politik yang diperoleh dari sosialisasi politik masyarakat akan dapat menempatkan diri dan mengambil bagian atau tidak mengambil bagian dalam sistem politik. Sebagai agen sosialisasi politik, partai politik mempunyai kewajiban mengajarkan ideologi partai serta norma-norma politik yang berlaku di masyarakat kepada para anggota dan pendukungnya.

2. Rekrutmen Politik (*Political Recruitmen*)

Fungsi ini berkaitan dengan proses penyeleksian, memilih, mengangkat pejabat politik untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam proses politik maupun menjalankan roda pemerintahan. Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan. Fungsi ini memiliki peranan sangat penting dalam menjaga kelangsungan sistem politik sebab tanpa elit yang mampu melaksanakan peranannya, kelangsungan hidup sistem politik akan terancam (Ramlan Surbakti, 1992).

3. Partisipasi Politik (*Political Participation*)

Adalah keikutsertaan dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik serta ikut menentukan pemimpin. Pada dasarnya, ketika partai politik menarik minat dan perhatian warga negara untuk aktif dan bersedia menjadi anggota partai sesungguhnya partai politik menjadi wahana bagi warga negara untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik.

4. Komunikasi Politik

Adalah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada pemerintah. Kedudukan partai politik adalah sebagai jembatan penghubung atau politik. Melalui masyarakat partai politik menyalurkan informasi, menyebarkan kebijakan pemerintah kepada masyarakat.

5. Artikulasi Kepentingan dan Agregasi Kepentingan

Artikulasi kepentingan adalah proses merumuskan dan kemudian menyalurkan berbagai ragam pendapat, aspirasi, maupun masyarakat kepada pemerintah. Pendapat, aspirasi, maupun kepentingan masyarakat tersebut dapat berupa tuntutan maupun dukungan. Pada saat partai politik menyalurkan aneka ragam pendapat, aspirasi masyarakat kepada pemerintah maka merupakan proses komunikasi satu arah, dari masyarakat kepada pemerintah.

Agregasi atau pemadu kepentingan (*interest agregation*) merupakan proses penggabungan tuntutan-tuntutan dan dukungan-dukungan yang ada dalam masyarakat menjadi berbagai alternatif kebijakan umum, untuk

diperjuangkan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

6. Pembuat Kebijakan

Fungsi kebijakan ini akan terlaksana apabila partai politik merupakan partai pemegang kekuasaan pemerintahan dan menduduki badan perwakilan rakyat. Apabila tidak memiliki kekuasaan dalam pemerintahan dan hanya memiliki wakil yang tidak cukup kuat untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan di dewan maka partai dapat berkoalisi atau memainkan peranan sebagai oposisi.

7. Pengatur Konflik

Partai politik dapat memainkan peran sebagai pengatur atau pengendali konflik yang terjadi, dengan cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan pihak-pihak yang berkonflik ke dalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik. Untuk mencapai penyelesaian berupa keputusan politik. Untuk mencapai penyelesaian, diperlukan kesediaan berkompromi diantara para wakil rakyat, yang berasal dari partai-partai politik. Apabila partai politik tidak melakukan kompromi maka partai politik bukan mengendalikan konflik justru menciptakan konflik dalam masyarakat.

8. Kontrol Politik

Kontrol politik merupakan kegiatan yang menunjukkan kesalahan, kelemahan dan penyimpangan dalam isi suatu atau dalam pelaksanaan

kebijakan yang dibuat pemerintah. Tujuan kontrol politik adalah untuk meluruskan kebijakan atau pelaksanaan kebijakan yang menyimpang dan memperbaiki yang keliru sehingga kebijakan dan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi ini biasanya dijalankan oleh partai oposisi yang tidak memegang kekuasaan pemerintahan atau wakil di dewan perwakilan tidak mencapai mayoritas. Keberhasilan fungsi kontrol politik ini akan juga dipengaruhi oleh sistem politik yang berjalan, tingkat dukungan masyarakat terhadap partai politik serta kelembagaan partai, yang diukur dari kemampuan adaptasi, kompleksitas, otonomi dan kesatuannya.

C. Syarat Partai Politik Menjadi Peserta Pemilu

Syarat Partai Politik menjadi peserta Pemilihan Umum berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dalam BAB II PKPU Nomor Tahun 2018 Pasal 9 dalam Persyaratan dan Pendaftaran Partai Politik Calon Peserta Pemilu yakni :⁴⁸

- a. Berstatus badan hukum sesuai dengan Undang-Undang yang mengatur tentang Partai Politik.
- b. Memiliki kepengurusan di seluruh provinsi.
- c. Memiliki kepengurusan paling sedikit di 75% (tujuh puluh lima persen) jumlah kabupaten/kota di provinsi yang bersangkutan.

⁴⁸ Undang-Undang Pemilu Tahun 2012,(Jakarta, Sinar Grafika), h. 548

- d. Memiliki kepengurusan paling sedikit di 50% (lima puluh persen) jumlah kecamatan di kabupaten/kota yang bersangkutan.
- e. Menyertakan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan Partai Politik tingkat pusat.
- f. Memiliki anggota paling sedikit 1.000 (seribu) orang atau 1/1.000 (satu perseribu) dari jumlah Penduduk pada kepengurusan Partai Politik sebagaimana dimaksud dalam huruf c yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda anggota.
- g. Mempunyai Kantor tetap untuk kepengurusan pada tingkatan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sampai berakhirnya tahapan Pemilu, yaitu pengucapan sumpah janji anggota DPR, DPD, dan DPRD.
- h. Mengajukan nama, lambang, dan tanda gambar Partai Politik kepada KPU.
- i. Menyerahkan nomor rekening atas nama Partai Politik kepada KPU.

D. Kaum Muda Indonesia

Kaum Muda adalah beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikir, dan sosial).⁴⁹

Kaum Muda adalah individu dengan karakter dinamis bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Kaum muda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural dan identifikasikan dengan generasi muda yang merupakan generasi bangsa yang akan menentukan perubahan di masa depan. Rentang usia kaum muda dibedakan dalam beberapa kategori secara Biologis yakni berusia 12-15 tahun (Remaja) dan 15-30 tahun (Pemuda) dan secara Idiologi Politik yakni generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun⁵⁰

⁴⁹Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, terjemahan Isti Widayanti dan Sudjarwo, (Jakarta: Erlangga), h. 206

⁵⁰Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya), h. 64

BAB III
PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) DEWAN PIMPINAN
WILAYAH (DPW) PROVINSI LAMPUNG

A. Sejarah Partai Solidaritas Indonesia

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) adalah partai politik baru yang didirikan pada tanggal 16 November 2014 berdasarkan Akta Notaris Widyatmoko, SH No.14 Tahun 2014. Pada tanggal 16 Desember 2014, Dewan Pimpinan Pusat PSI (DPP PSI) mengajukan secara resmi surat pendaftaran sebagai partai politik. Selanjutnya Kementerian Hukum dan HAM secara resmi meminta DPP PSI untuk melengkapi syarat-syarat pembentukan partai politik sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Melengkapi syarat-syarat pembentukan partai politik inilah yang menjadi ‘tugas suci’ pengurus PSI di semua level kepemimpinan. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Solidaritas Indonesia (DPP PSI) adalah Grace Natalie Lousia. Grace Natalie Lousia terakhir menjadi CEO Saiful Mujani Research and Counseling (SMRC) salah satu lembaga konsultan politik yang paling memiliki kredibilitas terbaik di Indonesia. Sebelumnya Grace Natalie Lousia menjadi presenter di SCTV dan TV One.

Trilogi Perjuangan PSI

1. Menebar Kebajikan

Tuhan bersama anak muda yang berani. Menjadi tugas PSI mendekatkan kembali kata “politik” pada makna kebajikan.

2. Merawat Keragaman

Mengakui NKRI adalah juga mengakui keragaman. Kedaulatan NKRI adalah juga kedaulatan rakyat, suku bangsa, adat istiadat dan keyakinan di Nusantara.

3. Mengukuhkan Solidaritas

Indonesia adalah kepingan warna-warni yang direkatkan oleh solidaritas. Menjaga Indonesia berarti memenangkan solidaritas di atas kepentingan individu.

B. Nilai Dasar Karakter Partai Solidaritas Indonesia

1. Kebajikan

Politik adalah sumber kebajikan, sumber kebaikan bagi kepentingan orang banyak. Demokrasi meletakkan peran sentral partai politik sebagai institusi yang bertugas mendengar dan menyalurkan aspirasi rakyat, termasuk menjadi rahim yang melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat. Seluruh orientasi dan kerja politik PSI difokuskan untuk menggagas dan memutuskan kebijakan yang membawa kebaikan bagi rakyat.

2. Keragaman

Prinsip keragaman merupakan sumber kekuatan Indonesia. Dalam keragaman, nilai-nilai solidaritas yang merekatkan warga tidak hanya berbentuk ikatan emosional ke dalam kelompok sendiri yang bersumber dari keragaman agama, etnik, bahasa, dan pengalaman sejarah. Lebih dari itu, perekat solidaritas adalah

rasa saling ketergantungan keluar yang menjembatani hubungan antar-kelompok, antar-agama, antar-etnik, dan antar-bangsa.

3. Keterbukaan

PSI menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan baik dalam hal berhubungan dengan dunia luar maupun tata laksana pemerintahan. Keterbukaan memungkinkan Indonesia menjadi warga dunia yang setara dan sama-sama berkontribusi terhadap kemakmuran dan perdamaian dunia, memungkinkan Indonesia mampu bekerjasama dan saling belajar dengan bangsa-bangsa lain, sekaligus memberi tempat untuk terus melakukan kritik dan pembaruan.

4. Meritokrasi

PSI berupaya mewujudkan kondisi yang memungkinkan setiap orang dapat mencapai dan memperoleh sesuatu dengan kemampuan dan usahanya. Nilai meritokrasi menghargai kinerja dan memberi kesempatan yang adil bagi setiap orang untuk bekerja keras mencapai kemungkinan yang tak terduga. Penerapan nilai-nilai meritokrasi dalam urusan publik akan membebaskan kita dari jerat korupsi, kolusi, dan nepotisme.

C. Arti dan Makna Lambang Partai Solidaritas Indonesia

Lambang partai digunakan pada atribut-atribut partai yang ketentuan penggunaannya diatur lebih lanjut oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai.

Adapun arti dan lambang Partai Solidaritas Indonesia adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas maka memiliki arti dan makna sebagai berikut:

Lambang Partai Solidaritas Indonesia terdiri dari beberapa elemen, yakni sebuah segi empat berwarna merah dengan gambar kepalan tangan yang memegang bunga mawar berwarna putih, bertuliskan PSI dengan huruf P yang terbuka.

1. Warna dasar merah melambangkan keberanian, warna putih melambangkan kesucian dan kejujuran, warna hitam melambangkan kesetiaan, solidaritas, dan kekuatan.
2. Tulisan PSI merupakan singkatan dari Partai Solidaritas Indonesia. Dengan huruf 'P' terbuka, ini menunjukkan bahwa PSI merupakan partai yang terbuka bagi semua golongan dan kalangan.
3. Bunga mawar putih adalah lambang solidaritas internasional dengan gagasan demokratis substantif yang juga termasuk dalam UUD 1945.

Ide bunga mawar ini terinspirasi dari kutipan pidato Soekarno pada tanggal 29 Juli 195 di Semarang. Dengan kutipannya sebagai berikut

“Bunga Mawar tidak mempropagandakan harum semerbaknya, dengan sendirinya harum semerbaknya itu tersebar di sekelilingnya”.

4. Lima kelopak luar melambangkan Pancasila, dan tiga kelopak dalam menunjukkan Trisakti.
5. Kepalan tangan putih melambangkan tekad yang suci, optimisme, pantang menyerah dan selalu kuat memegang teguh prinsip dan cita-cita bangsa.
6. Warna merah sebagai latar belakang menunjukkan bahwa PSI selalu berani dalam setiap gerakan politiknya, tanpa pernah gentar pada siapapun yang mencoba menghalangi cita-cita bangsa Indonesia.

D. Visi dan Misi Partai Solidaritas Indonesia

Visi Partai Solidaritas Indonesia: Indonesia yang berkarakter kerakyatan, berkemanusiaan, berkeragaman, berkeadilan, berkemajuan, dan bermartabat.

Misi Partai Solidaritas Indonesia:

1. Menggalang kekuatan nasional melalui sebuah kepemimpinan politik yang ideologis, terorganisir dan terstruktur.
2. Menggalang perjuangan politik dengan nilai solidaritas, nasional melanjutkan agenda reformasi dan demokratisasi.
3. Membangun kembali semangat republikanisme, merajut kembali rasa kebangsaan yang terserak, menanam kembali benteng-benteng kebhinekaan dan membangun kembali pondasi gotong royong.

4. Mendorong martabat Indonesia dalam pergaulan internasional, sesuai prinsip politik bebas aktif dengan melihat kondisi geopolitik internasional yang sedang berkembang.

E. Syarat Menjadi Kader dan Pengurus Partai Solidaritas Indonesia

Kebaruan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dapat diindikasikan dari karakter dan nilai dasar yang dianut Partai Solidaritas Indonesia yang sekaligus menjadi syarat dapat bergabung dengan Partai Solidaritas Indonesia.

1. Partai baru dengan aktivis politik baru

PSI adalah partai baru yang dikelola oleh para aktivis politik baru yang sebelumnya tidak pernah menjadi pengurus harian partai apa pun. Ini adalah cara sadar PSI sebagai partai baru untuk memutus mata-rantai dari perilaku, spirit, dan tradisi buruk partai-partai politik lama.

2. Partai baru dengan aktifis politik muda

PSI adalah partai baru yang dikelola aktivis muda berusia dibawah 45 tahun. Dalam praktiknya, kader-kader PSI yang sudah bergabung rata-rata berusia 30 tahunan, ini adalah cara PSI untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda bangsa untuk terlibat aktif dalam menentukan masa depan bangsa. Ini juga cara PSI menolak politik gerontokrasi: politik yang didominasi orang-orang tua secara usia yang mengelola politik dengan cara-cara 'tua dan usang'.

3. Partai baru yang Inklusif dan Pluralis

PSI adalah partai baru yang terbuka (inklusif dan pluralis) bagi seluruh anak negeri tanpa memandang latar belakang suku, agama dan ras mereka.

Spirit inklusivitas dan pluralitas PSI juga tergambar dari pola rekrutmen kader PSI yang akan mengabdikan di lembaga Legislatif dan Eksekutif dengan mengedepankan kriteria objektif-rasional ketimbang kriteria primordial berbasis kesukuan atau keagamaan.

4. Partai baru yang ramah anak dan perempuan

PSI adalah partai baru yang keputusan-keputusan politiknya diorientasikan kepada perbaikan kualitas hidup sosial politik anak dan perempuan. PSI secara konsisten membangun struktur organisasinya dengan memberikan porsi yang besar bagi perempuan untuk menjadi pengurus PSI. Ini dibuktikan dengan aturan yang ketat mengenai jumlah minimal 30% perempuan dalam kepengurusan PSI. Bahkan PSI berupaya untuk mencapai angka minimal 40% pengurus perempuan di setiap tingkatan. Dibuktikan dengan angka 60% kepengurusan perempuan di tingkat Dewan Pimpinan Pusat (DPP).

5. Partai baru yang ramah lingkungan

PSI adalah partai baru yang berorientasi 'hijau', dimana kebijakan pembangunan selalu dilandaskan kepada keberpihakan kepada konservasi lingkungan hidup demi terwujudnya kehidupan yang berkelanjutan.

6. Partai baru yang modern

PSI adalah partai baru yang modern, karena (1) menganut 'nilai-nilai kemanusiaan modern' seperti penegakan demokrasi dan pembelaan terhadap hak asasi manusia; (2) mempercayai ilmu pengetahuan dan oleh karena itu seluruh kebijakan diambil berdasarkan hasil penelitian yang

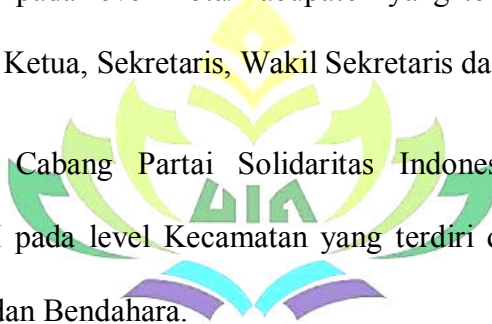
mendalam. PSI juga mempercayai survei yang mempergunakan metodologi yang sah sebagai cara menampung aspirasi masyarakat; (3) mempergunakan teknologi informasi dalam manajemen internal partai dan kampanye publiknya.

F. Struktur Kepemimpinan Partai Solidaritas Indonesia

Dewan Pimpinan Wilayah Partai Solidaritas Indonesia (DPW PSI) adalah kepemimpinan PSI pada level Provinsi yang terdiri dari 7 (tujuh) orang yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, dan Wakil Bendahara.

Dewan Pimpinan Daerah Partai Solidaritas Indonesia (DPP PSI) adalah kepemimpinan PSI pada level Kota/Kabupaten yang terdiri dari 5 (lima) orang yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris dan Bendahara.

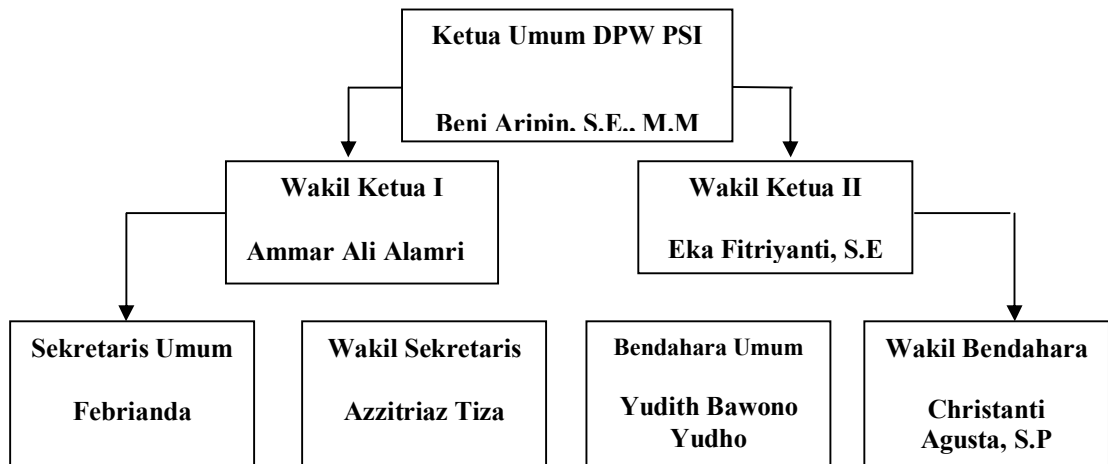
Dewan Pimpinan Cabang Partai Solidaritas Indonesia (DPC PSI) adalah kepemimpinan PSI pada level Kecamatan yang terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.



G. Struktur Kepengurusan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PSI Provinsi Lampung

Struktur kepengurusan merupakan wadah bagi sekelompok yang bekerjasama antara sesama anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun struktur kepengurusan DPW PSI Provinsi Lampung diantaranya: Ketua Umum, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara Umum, Wakil Bendahara.

Susunan Pengurus DPW PSI Provinsi Lampung



BAB IV

STRATEGI SOSIALISASI PSI KEPADA KAUM MUDA INDONESIA DAN KEBERHASILAN PARTAI BARU MENJADI PESERTA PEMILU

A. Strategi Sosialisasi PSI Kepada Kaum Muda Indonesia

Strategi sosialisasi yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia sebagai partai baru dapat memenuhi jumlah keanggotaan partai sesuai dengan syarat verifikasi faktual berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum. Partai Solidaritas Indonesia mempunyai strategi sosialisasi yang berbeda dari partai lain yaitu :

1. Strategi Sosialisasi Melalui Media Sosial

Keberhasilan strategi sosialisasi melalui Media Sosial dapat dilihat dari bagaimana kaum muda menerima pesan yang disampaikan, hal ini terkait dengan konten apa yang diberikan dan bagaimana cara agen sosialisasi menyampaikan hal tersebut. Mengemukakan kemampuan komunikasi atau pendekatan sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam upaya menyampaikan sosialisasi politik. Internet dianggap sebagai *new media in digital era* yang mampu mengubah pandangan masyarakat, salah satunya pandangan politik melalui media sosial. Media sosial dan media online lainnya digunakan sebagai salah satu media komunikasi yang paling mudah diakses oleh siapa saja, memberikan informasi yang sangat beragam, keterbukaan dan kebebasan yang menjadikan media sosial menjadi salah

satu referensi bagi penggunaannya. Strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia melalui media sosial yaitu :

1. Menggunakan bahasa yang santai dan gaul

Dalam penggunaan media sosial, Partai Solidaritas Indonesia menggunakan bahasa yang santai dan mudah di terima oleh kaum muda, seperti bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda saat berinteraksi satu dengan lainnya melalui media sosial hal ini merupakan sarana atau alat penunjukan eksistensi didepan masyarakat yang menjadi bagian dari strategi.

Kemudahan untuk berkomunikasi yaitu menjadikan pemakaian bahasa yang mudah diterima oleh kaum muda dan mengikuti perkembangan zaman lebih mengakrabkan. Seperti bahasa yang di gunakan dalam akun resmi media sosial *Twitter* milik Partai Solidaritas Indonesia yaitu @psi_id yang telah diikuti oleh 73,5 ribu pengikut. Salah satu isinya yang di unggah pada tanggal 4 Oktober 2018 yaitu *“Mendadak, setelah drama Hoax kemarin, tab mention mimin tidak seriuh biasanya. Biasanya penuh caci maki, hoax aseng, asing, dsb. Mimin anggap akun-akun bodong yang biasa menubar kebeneian sudah mengambil pelajaran dari peristiwa kemarin. Semoga”*.

Penggunaan istilah *Drama Hoax, tab mention mimin tidak seriuh biasanya, akun-akun bodong* merupakan bahasa yang sangat akrab digunakan oleh anak muda. Ada juga istilah *“PSI Keppoin Pilkada”* merujuk pada sikap Partai Solidaritas Indonesia dalam mengawasi Pemilihan Kepala Daerah Serentak yang dilangsungkan pada 9 Desember 2015 lalu. Penggunaan bahasa gaul atau isitilah-istilah modern ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari

keseharian anak muda. Melalui keaktifan dan kreativitas di media sosial, Partai Solidaritas Indonesia mampu memberikan sajian yang berbeda dengan partai politik lainnya. Partai Solidaritas Indonesia tidak menggunakan bahasa formal dan kaku. Partai Solidaritas Indonesia menggunakan bahasa yang lebih santai mengikuti perkembangan zaman dan mudah diterima oleh kaum muda Indonesia sehingga dengan cara tersebut Partai Solidaritas Indonesia mampu menarik minat kaum muda Indonesia untuk dapat berpartisipasi dan bergabung dengan Partai Solidaritas Indonesia.

2. Menggunakan hashtag dalam sosial media

Salah satu cara yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia yaitu dengan memanfaatkan hashtag dalam sosial media. Hashtag merupakan tagar yang berbentuk tanda pagar (#) untuk menggolongkan tema atau topik yang lebih spesifik dalam sosial media. Manfaat penggunaan hashtag dalam sosial media yaitu mempermudah semua orang menemukan postingan akun tersebut. Hashtag yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia yaitu #SamaSamaBangunBangsa #AkuPSI sedangkan hashtag yang digunakan dalam akun instagram @PSILampung yaitu menggunakan hashtag #AkuPSILampung #KenaliLampung. Tidak hanya di media sosial, Partai Solidaritas Indonesia juga menggunakan hashtag sama sama membangun bangsa sampai ke media elektronik seperti di iklan Televisi.

Ahmad Firdaus, selaku Ketua DPD PSI Lampung Tengah mengatakan:

“Pokoknya kalo kalian buka Twitter ada PSI, semuanya ada iklan PSI di semua media sosial, sekarang kita pasang iklan juga sih di televisi seperti Trans 7, Global, SCTV. Ada iklan juga sih, iklannya ya dengan hashtag sama-sama membangun bangsa.”⁵¹

Penggunaan hashtag dalam sosial media yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia merupakan cara untuk mempermudah masyarakat Indonesia khususnya kaum muda Indonesia mengenali dan memahami karakter Partai Solidaritas Indonesia.

3. Menggunakan sapaan Bro dan Sis

Partai Solidaritas Indonesia identik dengan kaum muda, salah satu yang menjadi ciri khas dalam partai politik ini ialah dalam memakai panggilan sapaan Bro dan Sis. Bro dan Sis merupakan singkatan dari *Brother* dan *Sister*. Bro untuk laki-laki dan Sis untuk perempuan di lingkup Partai Solidaritas Indonesia. Panggilan Bro dan Sis tidak hanya di media sosial saja tetapi juga digunakan dalam panggilan sehari-hari hal ini bertujuan untuk memudahkan egaliter merasakan kesetaraan. Seperti yang dikutip dalam akun resmi *facebook* Partai Solidaritas Indonesia. *“SAMA-SAMA MELAMPUI KETERBATASAN. Ya, bukan sekedar pesta olahraga bagi atlet diisabilitas. Asian Para Games merupakan*

⁵¹ Ahmad Firdaus, Ketua DPD PSI Lampung Tengah. Wawancara di Kantor DPW PSI Provinsi Lampung pada 24-07-2018 pukul 15:45

gelanggang tempat mereka menunjukkan jati diri untuk melampui keterbatasan. Dari keringat dan perjuangan mereka, Bro dan Sis, kita memetik inspirasi”.

Sapaan panggilan Bro dan Sis merupakan sapaan khas anak muda sesuai dengan ciri khas Partai Solidaritas Indonesia. Sapaan Bro dan Sis sebuah gaya sapaan egaliter tentang kesetaraan. Yakni sama rata dan sama rasa tidak ada kelas yang berbeda bahwa semua setara. Hal ini yang membedakan Partai Solidaritas Indonesia dengan partai politik lainnya, partai politik lain misalnya untuk laki-laki sapaan egaliter yang populer adalah “*Boeng*” atau “*Bung*”. Partai Solidaritas Indonesia memiliki sapaan yang berbeda yaitu menggunakan panggilan Bro dan Sis. Dengan sapaan panggilan tersebut dapat meyakini kaum muda Indonesia bahwa Partai Solidaritas Indonesia menjunjung tinggi kesetaraan sesuai dengan nilai dasar karakter Partai Solidaritas Indonesia yaitu Kebajikan, Kesetaran, Keragaman, Keterbukaan dan Meritokrasi.

4. Membuat konten media yang unik dan menarik

Konten media merupakan berbagai segala bentuk konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada pada saat ini seperti *blog, wiki, forum diskusi, chatting, tweet, podcasting, pin, video, file audio, iklan* hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan dari para pengguna sistem atau layanan online yang digunakan pada situs media sosial. Isi atau konten yang dibuat pengguna situs-situs online atau jejaring sosial yaitu seperti *Facebook, Instagram, Twitter*, dimana para pengguna media dapat berinteraksi dengan orang lain menulis atau menyampaikan sebuah pesan sesuai dengan konten yang disediakan dalam media sosial tersebut.

Partai Solidaritas Indonesia mempunyai cara yang berbeda dengan partai politik lainnya dalam memposting isi atau konten di sosial media. Partai Solidaritas Indonesia tidak hanya membahas mengenai dunia perpolitikan yang selalu membuat jenuh masyarakat Indonesia. Partai Solidaritas Indonesia memberikan sajian yang berbeda dengan partai politik lainnya misalnya di akun instagram resmi milik Partai Solidaritas Indonesia @psi_id dalam postingannya yang diunggah pada tanggal 11 Juli 2018 yaitu “*Politik Anak Muda Di sepasang Sepatu SNEAKERS. (casual) gaya politik yang fleksibel dan disukai kaum milenial, (solid) bisa bekerja sama dan merangkul banyak pihak untuk sama-sama melakukan perubahan, (humble) bisa menerima kritik dan mencari perubahan, (fast) dinamis, responsif dan aktif. Mencari dan memberikan solusi ke arah yang lebih baik*”. Dalam hal ini Partai Solidaritas Indonesia mengumpakan istilah Politik Anak Muda seperti sepasang sepatu sneakers.

Sementara yang di unggah dalam sebuah postingan akun media sosial instagram @psilampung yaitu mengenalkan sejarah dan seni tradisi lampung melalui media sosial menyajikan konten yang berbeda di dalam postingan tersebut tidak hanya membahas mengenai dunia politik tetapi juga membahas *sejarah lampung, ulun lampung, tiga tarian daerah lampung, fakta gunung Krakatau dan fakta kopi robusta lampung*. Unggahan ini merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya lampung kepada masyarakat Indonesia dan masyarakat Internasional kepada kaum muda Indonesia. Pengenalan multikultural akan membawa masyarakat Indonesia kepada sikap saling menghargai dan menghormati kultur atau suku bangsa lainnya.

Isi atau konten media yang unik dan menarik serta memberikan penyajian yang berbeda dari partai politik lainnya dapat membuat pengguna media sosial merasa tertarik dengan postingan yang dibuat oleh Partai Solidaritas Indonesia. Dengan cara tersebut dapat mendorong masyarakat dan kaum muda untuk mencari tahu tentang Partai Solidaritas Indonesia. Partai ini diisi oleh para aktivis, artis, dan intelektual muda dari beragam bidang yang paham media sosial. Partai Solidaritas Indonesia Indonesia merupakan partai yang mengandalkan kreativitas sebagai modal terbesarnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suhardi selaku Ketua DPD Kabupaten Pesawaran maka diperoleh informasi Media Sosial merupakan sarana strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia maupun masyarakat umum tujuan dari media sosial tersebut adalah mengenalkan segala informasi yang terkait dengan Partai Solidaritas Indonesia dan mengenalkan ideologi partai politik dari *Milineal Generation*.

Media Sosial dapat diterima dengan mudah oleh kaum muda Indonesia karena memiliki berbagai aspek yang tidak dimiliki oleh agen sosialisasi keluarga, institusi pendidikan, media massa, dan lembaga pemerintah.

Suardi, selaku Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran mengatakan:

“Kita sosialisasi selama ini 80 persennya melalui medsos, 20 persennya melalui pertemuan langsung dengan individu seperti sahabat atau

kerabat, disitu kami mengenalkan PSI partai baru yang bersih dan identik dengan kaum muda.”⁵²

Pernyataan Informan di atas menggambarkan bahwa strategi sosialisasi yang dilakukan melalui media sosial sangat berpengaruh di era modern saat ini dalam melakukan proses interaksi sosial kepada masyarakat.

Berdasarkan data pengguna internet di Indonesia yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet pada tahun 2017 mencapai 143,26 juta jiwa atau sekitar 54,68% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta orang. Dimana angka tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi pengguna internet di Indonesia adalah 51,43% laki-laki dan 48,57% perempuan. Adapun berdasarkan usia, sebanyak 16,68% pengguna berusia 13-18 tahun dan 49,52% berusia 19-34 tahun. Dan sebanyak 29,55% berusia 35-54% dan pengguna internet berusia 54 tahun keatas mencapai 4,24%.⁵³

Berdasarkan pada presentase pengguna internet di Indonesia maka hal ini dapat di manfaatkan oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan sebuah keberhasilan strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia kepada kaum muda Indonesia melalui media sosial. Dengan pemanfaatan melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Website tersebut yang dilakukan oleh tokoh-tokoh muda, pengurus dan anggota Partai Solidaritas Indonesia maka hal tersebut

⁵² Suhardi, Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran. Wawancara di Kantor DPW PSI Provinsi Lampung pada 24-07-2018 pukul 15:30

⁵³ Pengguna Internet di Indonesia www.kompas.com // diakses pada 19 Februari 2018

dapat menjaring kaum muda Indonesia untuk dapat memilih dan bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia.

Melalui keaktifan di media sosial, Partai Solidaritas Indonesia mampu memberikan sajian yang berbeda dengan partai politik lainnya. Saat ini pengikut aktif di Instagram resmi Partai Solidaritas Indonesia dengan nama pengguna akun @PSI_ID yaitu 76,3 ribu pengikut. Sedangkan akun facebook resmi Partai Solidaritas Indonesia yaitu dengan total pengikut aktif sebanyak 2.383.232 jiwa. Dan akun Twitter resmi Partai Solidaritas Indonesia @psi_id dengan jumlah pengikut sebanyak 73,5 ribu. Dan Website resmi Partai Solidaritas yaitu www.psi.id.

Konten dan pendekatan yang dilakukan melalui media sosial seperti di Facebook, Instagram dan Twitter yaitu Pertama, konten yang di bahas dalam media sosial merupakan isu yang berkaitan langsung dengan kaum muda untuk tertarik dan mencari tahu lebih jauh mengenai isu yang menjadi minat mereka. Kedua, kaum muda memiliki kebebasan untuk mencari informasi yang mereka inginkan, disesuaikan dengan isu yang ingin mereka ketahui. Ketiga, informasi yang terdapat dalam media sosial menggambarkan opini dari berbagai sudut pandang, baik masyarakat, *elite* politik, maupun kelompok masyarakat tertentu. Dengan adanya kesesuaian konten yang dibutuhkan oleh kaum muda, maka nilai yang disampaikan melalui media sosial dapat diterima oleh kaum muda. Selain konten yang diterima oleh kaum muda, pendekatan yang dilakukan pun mempengaruhi kaum muda untuk memperhatikan perkembangan isu yang tersedia

melalui media sosial. Kedua, keterbukaan dan kebebasan yang bisa disampaikan melalui media sosial.

Menurut Kinder & Sears strategi sosialisasi politik memiliki dikotomi tujuan dan proses. Pertama *specific political socialization*, yaitu penerimaan ideologi melalui bimbingan/arahan yang berhubungan dengan identifikasi terhadap sebuah kelompok politik. Kedua *general socialization* dimana proses ini tidak berkenan dengan kelompok atau ideologi tertentu, tetapi lebih menekankan pencapaian tujuan-tujuan umum berupa penerimaan kesadaran politik, terlibat dalam politik dan memahami isu-isu politik.⁵⁴ Terdapat empat transmisi dari proses diatas yaitu :

1. Pengetahuan politik (*political knowledge*)
2. Kemampuan politik (*intellectual skill*)
3. Partisipasi politik (*political participation*)
4. Sikap politik (*political attitudes*)

Dalam hal ini Partai Solidaritas Indonesia memahami bagaimana cara mensosialisasikan dengan baik melalui media sosial. Strategi Partai Solidaritas Indonesia dilakukan oleh tokoh-tokoh muda dengan cara yang unik, menarik, kreatif serta inovatif dan dikemas dengan cara yang berbeda dari partai politik lainnya. Strategi sosialisasi yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia melalui media sosial yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang santai dan gaul, menggunakan hashtag dalam sosial media, menggunakan sapaan Bro dan Sis, dan membuat konten yang unik dan menarik.

⁵⁴ Iman Septian. Journal iu_ <https://pipl.com/name/Septian/620/> pada 30-10-2013 pukul 20:24

Kaum Muda Indonesia sangat berpengaruh dalam kehidupan berpolitik, kaum muda pada saat ini penting untuk dikaji karena jumlahnya yang cukup besar. Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kepemudaan, yang digolongkan sebagai kaum muda atau pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 1-30 tahun. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan, pada tahun 2017 jumlah penduduk kelompok usia 16-30 tahun mencapai 63,36 juta jiwa. Diantaranya 24,27% adalah penduduk dalam kelompok umur pemuda.⁵⁵

Tabel. 2⁵⁶
Presentase Penduduk menurut kelompok umur tahun 2017

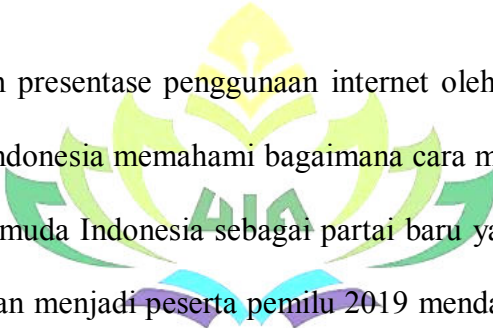
Karakteristik Demografi	<16 tahun	16-30 tahun	>30 tahun	Total
Total	28,81	24,27	46,92	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	27,92	25,22	46,87	100,00
Perdesaan	27,82	23,19	46,98	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	29,37	24,43	46,20	100,00
Perempuan	28,25	24,10	47,65	100,00

Melihat jumlahnya yang cukup besar, maka partisipasi politik pada kaum muda dapat di manfaatkan oleh Partai Solidaritas Indonesia. Kaum muda ini lah

⁵⁵ Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2017. <https://2017.bps.go.id/> diakses pada 20 April 2018

⁵⁶ Presentase Penduduk Umur. BPS Susenos kor 2017. <https://2017bps.go.id/diakses> pada 20 April 2018

yang akan melanjutkan pembangunan Negara. Maka, partai politik sebagai salah satu lembaga politik diharapkan dapat memberi pengetahuan, menciptakan kader yang baik, dengan mensosialisasikan tentang politik dan juga mempengaruhi agar mendukung partai tersebut berkuasa dengan program, visi dan misi. Sesuai dengan Tujuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yaitu Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Berdasarkan presentase penggunaan internet oleh kaum muda Indonesia, Partai Solidaritas Indonesia memahami bagaimana cara mensosialisasikan dengan baik kepada kaum muda Indonesia sebagai partai baru yang berhasil lolos dalam verifikasi faktual dan menjadi peserta pemilu 2019 mendatang sehingga cara-cara yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia merupakan sangat efektif dalam menarik minat kaum muda Indonesia untuk bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia dan memenuhi syarat jumlah anggota sesuai dengan tingkat kepengurusan dalam verifikasi yang tercantum pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum. Dalam BAB II PKPU Nomor Tahun 2018 Pasal 9 yaitu memiliki anggota paling sedikit 1.000 (seribu) orang atau 1/1.000

(satu perseribu) dari jumlah Penduduk pada kepengurusan Partai Politik. Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung yakni 1.167.101 jiwa. Terlihat pada jumlah anggota yang bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia di kota Bandar Lampung yakni 1.557 anggota melebihi dari target capaian anggota yakni 1.100 orang, dengan jumlah kaum muda yang bergabung sebesar 799 orang.

2. Strategi Sosialisasi Komunikasi Tatap Muka (*face to face*)

Kegiatan sosialisasi tatap muka (*face to face*) pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam menyampaikan informasi mengenai Partai Solidaritas Indonesia. Komunikasi tatap muka (*face to face*) merupakan bagian dari komunikasi antar pribadi yang umumnya berlangsung secara langsung. Salah satu cara yang dilakukan oleh pengurus DPW Partai Solidaritas Indonesia yaitu dengan mengadakan acara Ngobrol Penuh Inspirasi (Ngopi) atau diskusi kecil dengan berbagai tema mengenai politik. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan oleh teman solidaritas yang merupakan organisasi sayap Partai Solidaritas Indonesia. Tujuan acara Ngobrol Penuh Inspirasi (Ngopi) adalah untuk membuka wawasan serta memberi pemahaman politik kepada para pemuda. Peran anak muda sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa.

Maulia Putra, selaku Ketua DPD PSI Kabupaten Tanggamus mengatakan:

“Sosialisasi yang dilakukan oleh PSI yaitu melalui sosial media dan perkumpulan-perkumpulan organisasi. Seperti HMI, dan sebagainya

dengan cara kita melibatkan mereka dengan berdiskusi bersama atau dengan yang biasa kita lakukan yaitu “ngopi” ngobrol penuh inspirasi. Kita ajak dosen atau pakar politik untuk melakukan diskusi-diskusi ringan. Hal itulah yang kita lakukan selain melalui sosmed itu tadi.”⁵⁷

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Partai Solidaritas Indonesia melakukan sosialisasi sesuai dengan platformnya dengan suatu kegiatan yang nyata, namun hal itu harus dibuktikan dengan suatu hasil dan tindakan yang nyata pula dari “ngopi” ngobrol penuh inspirasi tersebut.

Dalam ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW 14 abad silam, telah diturunkan wahyu bagaimana pentingnya bersosialisasi kepada Allah dan manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat *ar Ra’du* ayat 11 :

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾


Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka*

⁵⁷ Maulia Putra, Ketua DPD PSI Tanggamus. Wawancara di Kantor DPW PSI Provinsi Lampung pada 24-07-2018 pukul 16:50

sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S ar-Ra'du: 11)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaanNya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang paling membutuhkan satu sama lainnya dan mereka tidak akan bisa hidup dengan individu mereka sendiri.

Partai Solidaritas Indonesia juga menggunakan istilah-istilah anak muda dalam setiap kegiatannya selain acara “Ngobrol Penuh Inspirasi” (Ngopi), yaitu “Kopi Darat Nasional” (Kopdarnas), “Kopi Darat Wilayah” (Kopdarwil). Kopi Darat yang dimaksud dalam hal ini yaitu merujuk pada



Dalam hal ini Partai Solidaritas Indonesia berusaha mewujudkan strategi sosialisasi dengan cara memberikan pengetahuan politik dan pendidikan politik pada saat melakukan diskusi dengan masyarakat, calon anggota, maupun yang telah bergabung menjadi anggota Partai Solidaritas Indonesia yaitu dengan cara memberikan Pendidikan Politik dan Pengetahuan Politik sesuai dengan Isi Sosialisasi Politik yaitu pengetahuan politik sangat terkait dengan pemahaman akademis terhadap fenomena politik, artinya fenomena politik diberikan secara terstruktur dalam bentuk kurikulum pendidikan. Karena itu Partai Solidaritas Indonesia sangat mengedepankan sosialisasi melalui komunikasi tatap muka (*face*

to face) hal ini di yakini sebagai bentuk sosialisasi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia menjadi peserta dalam pemilihan umum 2019.

Roberto Aruan, S.H, selaku anggota Partai Solidaritas Indonesia mengatakan:

“iya, jadi ada teknik ya dalam melakukan sosialisasi yang biasanya digunakan oleh semua partai tetapi dikemas dengan cara yang berbeda dengan mengedepankan anak muda dengan bahasa yang mudah diterima oleh kaum muda. Bisa dengan cara terjun langsung, melakukan bantuan nyata kepada masyarakat dan bisa juga dengan menggunakan lagu, dengan membuat pelatihan-pelatihan seperti seminar, dll.”⁵⁸

Pernyataan Responden di atas adalah strategi sosialisasi yang di gunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia dengan partai lainnya pada umumnya sama akan tetapi dikemas dengan cara yang berbeda guna membangun proses interaksi sosial kepada masyarakat baik melalui kegiatan formal maupun non informal.

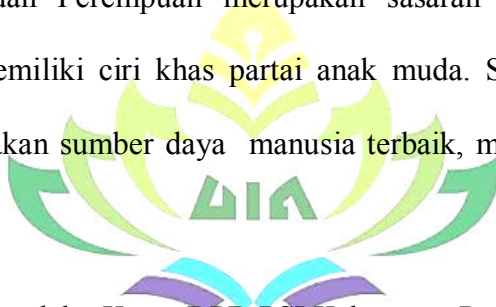
Komunikasi tatap muka (*face to face*) merupakan bagian dari komunikasi antar pribadi yang umumnya berlangsung secara langsung. Melalui strategi komunikasi tatap muka (*face to face*) Partai Solidaritas Indonesia dapat melakukan pendekatan secara langsung antara pengurus Partai Solidaritas Indonesia dengan masyarakat ataupun calon anggota. dengan tujuan untuk

⁵⁸ Roberto Aruan, Anggota PSI Provinsi Lampung, Wawancara di Kantor DPW PSI Provinsi Lampung pada 24-07-2018 pukul 14:00

memenuhi syarat partai politik menjadi peserta pemilihan umum berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik peserta pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dalam BAB II PKPU Nomor Tahun 2018 Pasal 9 yaitu memiliki anggota paling sedikit 1.000 (seribu) orang atau 1/1.000 (satu perseribu) dari jumlah Penduduk pada kepengurusan Partai Politik.

3. Tepat Sasaran

Partai Solidaritas Indonesia satu-satunya Partai Anak Muda, pengurus Partai Solidaritas Indonesia terdiri dari anak-anak muda dibawah 45 tahun, yang belum pernah menjadi pengurus harian di partai politik apapun sebelumnya. Anak muda Indonesia dan Perempuan merupakan sasaran bagi Partai Solidaritas Indonesia yang memiliki ciri khas partai anak muda. Saat ini anak muda dan perempuan merupakan sumber daya manusia terbaik, mereka muda, cerdas dan berprestasi.



Suhardi, selaku Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran mengatakan:

“Karena PSI berharap, sebagai partai baru yang masih bersih kami ingin mengajak kaum muda dan kaum muda yang kami anggap juga masih bersih belum terkontaminasi dengan kebanyakan jeleknya dari

politik. Sehingga nanti bersama-sama bisa membangun politik di Indonesia ini dengan lebih bersih atau lebih baik.”⁵⁹

Partai Solidaritas Indonesia sebagai partai politik yang mengusung identitas kebajikan dan keberagaman, termasuk ide dan gagasan baru. Partai Solidaritas Indonesia mencoba meyakinkan rakyat Indonesia terutama kaum muda bahwa partai ini tidak terperangkap dalam kepentingan politik lama, klientalisme, rekam jejak yang buruk. Partai Solidaritas juga mengusung semangat feminisme dengan memberi porsi yang besar pada perempuan. Partai Solidaritas Indonesia mewajibkan memahami arti dan praktik kesetaraan dan keadilan gender. Partai Solidaritas Indonesia tidak hanya memperjuangkan kuota 30 persen calon legislatif perempuan, tetapi juga kuota 30 persen kursi parlemen untuk perempuan. Partai Solidaritas Indonesia juga melibatkan perempuan secara aktif dalam pengambilan keputusan politik. Sejak berdiri 16 November 2014, terdapat 400 ribu pemegang kartu anggota di seluruh Indonesia. Ditambah dengan jumlah pengurus sekitar 30 ribu, dengan komposisi gender relatif seimbang antara perempuan dan laki-laki. Sesuai dengan syarat partai politik menjadi peserta pemilihan umum berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 9 dalam persyaratan dan pendaftaran partai politik calon peserta pemilu yakni menyertakan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan Partai Politik tingkat pusat. Dalam menerapkan

⁵⁹ Suhardi, Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran. Wawancara di Kantor DPW PSI Provinsi Lampung pada 24-07-2018 pukul 15:30

strategi sosialisai sesuai dengan memahami sasaran yang dituju maka yang dilakukan akan berjalan dengan efektif.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Sosialisasi PSI Kepada Kaum Muda Indonesia

Partai Solidaritas Indonesia adalah partai politik baru di Indonesia yang memiliki ciri khas partai anak muda, dapat dilihat diatas strategi-strategi sosialisasi yang di gunakan oleh Partai Solidaritas dalam memenuhi jumlah anggota sesuai dengan syarat verifikasi faktual dan menjadi peserta pemilu.

Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi sosialisasi PSI kepada kaum muda Indonesia ialah:

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung bagi Partai Solidaritas Indonesia dalam sosialisasi kepada kaum muda Indonesia, yaitu :

1. Keterlibatan Tokoh-Tokoh Muda Partai Solidaritas Indonesia

Partai Solidaritas Indonesia adalah partai terbuka yang menjunjung tinggi semangat kesetaraan dan solidaritas. Sehingga baik tokoh dan figur di tubuh Partai Solidaritas Indonesia sendiri adalah satu kesatuan utuh dari gerak partai. Tokoh atau figur adalah gambaran dari partai, partai adalah cerminan dari tokoh atau figur yang tergabung didalamnya. Sehingga Partai Solidaritas Indonesia sangat bergantung pada kriteria dalam melakukan seleksi terhadap siapa saja yang kelak akan bergabung dalam partai ini. Bukan karena ketenaran dan kekayaannya, tapi apakah tokoh tersebut mampu dan mewujudkan cita-cita pendirian Partai Solidaritas Indonesia.

Beberapa tokoh muda yang bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia ialah Tsamara Amany Alatas merupakan Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Solidaritas Indonesia (PSI) ia telah memasuki dunia politik pada saat ia masih menjadi mahasiswa dan kini usia Tsamara Amany Alatas ialah 22 tahun. Tsamara Amany Alatas pernah menjadi saksi dalam uji materi syarat calon independen dan turut mengajukan revisi Undang-Undang Pilkada berkaitan dengan calon independen. Isyana Bagoes Oka seorang mantan jurnalistik dan pembawa acara berita Indonesia. Tokoh muda berikutnya ialah Hariyanto Arbi pemain bulu tangkis tunggal putra Indonesia, Raja Juli Antoni seorang mantan Ketua Umum PP Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), ia juga sempat menjadi calon Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2015-2020 namun mengundurkan diri karena ingin berkonsentrasi sebagai Sekretaris Jenderal Partai Solidaritas Indonesia dan beberapa tokoh muda lainnya.

Maulia Putra selaku Ketua DPD PSI Tanggamus mengatakan:

*“faktor pendukungnya jelas ada, faktor pendukungnya ini yang jelas bukan materi ya. Yaitu seperti tadi yang kita tampilkan adalah tokoh-tokoh muda nya, kecantikan seorang ketua umumnya.”*⁶⁰

Tokoh-Tokoh muda yang bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia untuk menjadi peserta pemilu 2019. Melalui tokoh-tokoh muda dari berbagai profesi seperti pembawa acara, dosen, dokter, atlet, advokat dan lain sebagainya

⁶⁰ Maulia Putra, Ketua DPD PSI Tanggamus. Wawancara di Kantor DPW PSI Provinsi Lampung pada 24-07-2018 pukul 16:50

tersebut dapat mencuri perhatian masyarakat dan calon anggota melalui citra partai politik untuk meraih simpati masyarakat dan mampu mempengaruhi dan meyakini kepada kaum muda lainnya untuk berpartisipasi dan bergabung menjadi anggota Partai Solidaritas Indonesia. Strategi Sosialisasi yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia memiliki tujuan yang lebih spesifik untuk berpartisipasi membentuk suatu nilai dalam sebuah sistem politik. Tidak hanya melalui tokoh-tokoh muda yang telah bergabung, faktor pendukung lainnya yakni adanya kesamaan antara pengurus, kader dan calon anggota

Suhardi selaku Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran mengatakan :

*”Banyaknya orang-orang muda yang bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia, kesamaan usia, kesamaan pola pikir, kesamaan hobi dan minat, dan yang paling penting adalah kesamaan visi dan misi”*⁶¹

Isi dari sosialisasi politik adalah informasi politik, pengetahuan politik dan pemberian keyakinan dan kepercayaan dan kepengurusan politik. Dengan melakukan sasaran kepada kaum muda melalui pendekatan secara kekeluargaan, dan silaturahmi dengan teman dekat maka pesan mengenai Partai Solidaritas Indonesia dapat tersampaikan.

Menurut Penulis, dengan adanya kesamaan usia, kesamaan pola pikir, kesamaan hobi dan minat serta visi dan misi, akan mampu menarik simpati

⁶¹ Suhardi, Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran. Wawancara di Kantor DPW PSI Provinsi Lampung pada 24-07-2018 pukul 15:30

masyarakat khususnya kaum muda untuk bergabung menjadi anggota Partai Solidaritas

2. Adanya Pembentukan Tim-Tim

Dirasa sangatlah berpengaruh dan penting bagi Partai Solidaritas Indonesia untuk membentuk tim-tim khusus dalam melakukan sosialisasi, bimbingan, dan pembinaan. Salah satunya adalah dengan adanya pembentukan tim khusus yang bergerak untuk mengurus dan menjangkau seluruh kalangan kaum muda Indonesia. Dengan demikian adanya tim-tim khusus menjadikan partai ini menjadi pilihan oleh kaum muda tersebut.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Partai Solidaritas Indonesia dalam sosialisasi kepada kaum muda Indonesia, yaitu :

1. Banyaknya partai politik baru yang ikut bersaing

Banyaknya partai-partai politik baru yang ikut bersaing menjadi peserta pemilihan umum 2019, menjadi faktor penghambat Partai Solidaritas Indonesia dalam melaksanakan strategi sosialisasi kepada kaum muda Indonesia. Hal ini dikarenakan partai politik yang lain telah mendapatkan tempat tersendiri ditengah-tengah masyarakat. Partai politik baru yang mengakomodasi anak muda lainnya ialah Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda), hal ini menjadi daya saing bagi Partai Solidaritas Indonesia untuk mengajak kaum muda Indonesia bergabung menjadi anggota.

2. Keterbatasan Tenaga dan Dana

Sulitnya Partai Solidaritas Indonesia dalam mencapai sasaran dari strategi yang telah mereka buat dikarenakan keterbatasan tenaga dan dana yang ada sehingga hanya mampu membangun sosialisasi politik sebagian kecil dari kaum muda Indonesia yang bergabung menjadi anggota Partai Solidaritas Indonesia hal ini dikarenakan partai baru sehingga dana yang di dapat hanya dari kalangan elite politik.

3. Yang mensosialisasikan kurang menguasai lapangan

Salah satu penghambat dalam melakukan sosialisasi ialah tidak tersampaikan dengan baik kepada kaum muda Indonesia yang berada dilingkup pedesaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan dari kaum muda terhadap kemajuan teknologi dan budaya serta rendahnya tingkat pendidikan membuat *mindset* bahwa partai politik masih dianggap kaku. Cara penyampaian sosialisasi sangat berpengaruh terhadap apa yang ingin disampaikan. Sebuah sosialisasi politik dapat terlaksana dengan baik dengan melihat lingkungan sosial, ekonomi dan budaya dimana seseorang tersebut berada. Interaksi, pengalaman dan kepribadian dari seseorang yang ingin menyampaikan sosialisasi juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan sosialisasi politik.

C. Perbandingan Jumlah Anggota Kaum Muda Indonesia PSI dengan Partai Politik lain

Tabel. 3⁶²
Daftar Jumlah Anggota PSI Provinsi Lampung

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk	Target Capaian Anggota	Jumlah Anggota	Kaum Muda
1	Bandar Lampung	1.167.101	1.100	1.557	799
2	Metro	161.830	178	258	188
3	Lampung Selatan	1.260.135	1.100	1.773	944
4	Lampung Utara	878.874	967	1.231	697
5	Lampung Timur	1.105.990	1.100	1.401	583
6	Pesawaran	543.344	598	826	392
7	Pringsewu	453.522	499	698	408
8	Tanggamus	635.089	699	831	422
9	Pesisir Barat	153.738	175	374	196
10	Tulang Bawang	415.601	457	592	343
11	Tulang Bawang Barat	251.206	286	439	253
12	Mesuji	161.830	347	443	296



⁶²Azitriaz Tiza, wawancara dengan Wakil Sekretaris DPW PSI Provinsi Lampung, 2 Juni 2018

Tabel. 4⁶³
Daftar Jumlah Anggota Demokrat Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Anggota		Jumlah Anggota	Kaum Muda
		Pria	Wanita		
1	Bandar Lampung	180.000	65.000	245.000	81.250
2	Metro	21.000	10.200	31.200	12.240
3	Lampung Selatan	140.000	74.000	214.000	54.100
4	Lampung Tengah	135.000	11.000	146.000	55.000
5	Lampung Utara	123.000	50.000	173.000	60.000
6	Lampung Timur	230.000	17.200	247.000	90.540
7	Lampung Barat	108.000	5.000	113.000	53.700
8	Pesawaran	121.000	74.000	195.000	70.500
9	Pringsewu	48.000	12.700	60.700	17.175
10	Tanggamus	87.200	16.000	103.200	48.600
11	Pesisir Barat	26.000	7.000	33.000	13.215
12	Way Kanan	174.000	33.000	207.000	101.450
13	Tulang Bawang	54.100	11.600	65.700	29.950
14	Tulang Bawang Barat	89.600	2.800	92.400	44.200
15	Mesuji	19.200	8.300	27.500	10.750

⁶³ Fajrun Najah Ahmad, wawancara dengan Sekretaris Partai Demokrat Provinsi Lampung, 14 November 2018

Tabel. 5

Perbandingan Jumlah Anggota Kaum Muda PSI dengan Partai Lain

No	Nama Partai	Bandar Lampung			Lampung Selatan		
		Jumlah Anggota	Jumlah Kaum Muda	Presentase (%)	Jumlah Anggota	Jumlah Kaum Muda	Presentase (%)
1	PSI	1.557	799	55%	1.773	944	60%
2	Demokrat	245.000	81.250	35%	214.000	54.100	30%
3	Golkar	15.000	7.251	50%	15.000	6.302	45%

Berdasarkan tabel diatas penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa Partai Solidaritas Indonesia mampu mengguli dari partai politik lainnya seperti Demokrat dan Golkar. Untuk wilayah Kota Bandar Lampung, Partai Solidaritas memiliki jumlah anggota 1.557 orang dari jumlah target capaian anggota 1.100 orang dengan jumlah kaum muda sebanyak 799 orang atau 55%. Dan untuk di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, Partai Solidaritas Indonesia mampu menarik minat kaum muda lebih banyak yakni 944 kaum muda dari jumlah anggota 1.773 orang atau 60% dibandingkan dengan partai politik lainnya. Hanya saja untuk di wilayah kabupaten lainnya seperti Mesuji, Pesisir Barat, dan Tulang Bawang Barat Partai Solidaritas Indonesia belum memiliki jumlah anggota yang lebih banyak hal ini dikarenakan sosialisasi yang kurang maksimal dan terdapat faktor lain yang tidak dimiliki dengan partai politik lainnya seperti menggunakan nama besar Presiden, metode sosialisasi yang dilakukan secara merata sampai ke kelas bawah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia yaitu strategi sosialisasi melalui Media Sosial, strategi sosialisasi komunikasi melalui Tatap Muka (*face to face*), dan tepat sasaran. Strategi sosialisasi melalui media sosial yakni dengan cara menggunakan bahasa yang santai dan gaul, menggunakan hashtag dalam sosial media, menggunakan sapaan Bro dan Sis, dan membuat konten yang unik dan menarik. Strategi sosialisasi melalui Tatap Muka (*face to face*) yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia dengan mengadakan acara-acara rutin. Acara tersebut menggunakan istilah-istilah anak muda seperti “Ngobrol Penuh Inspirasi” (Ngopi), yaitu “Kopi Darat Nasional” (Kopdarnas), “Kopi Darat Wilayah” (Kopdarwil). Strategi sosialisasi yang terakhir ialah tepat sasaran. Ditinjau dari keberhasilan lolos verifikasi faktual maka strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia memiliki korelasi yang nyata dan berhasil menarik minat kaum muda untuk bergabung menjadi anggota Partai Solidaritas Indonesia serta dapat memenuhi syarat jumlah keanggotaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat kepengurusan dalam verifikasi faktual yang tercantum pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2018

tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum. Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung yakni 1.167.101 jiwa. Terlihat pada jumlah anggota yang bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia di kota Bandar Lampung yakni 1.557 anggota melebihi dari target capaian anggota yakni 1.100 orang, dengan jumlah kaum muda yang bergabung sebesar 799 orang.

2. Adapun faktor pendukung strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia yaitu adanya keterlibatan tokoh-tokoh muda yang telah bergabung dalam Partai Solidaritas Indonesia. Tokoh-tokoh muda tersebut dapat memberikan citra politik kepada kaum muda bahwa kaum muda dapat membawa perubahan bagi bangsa Indonesia dengan menjadi bagian dari partai politik, serta adanya pembentukan tim-tim khusus. Sedangkan faktor penghambat dan kendala yang dihadapi Partai Solidaritas Indonesia yaitu banyaknya partai politik baru yang ikut bersaing, keterbatasan tenaga dan dana serta yang mensosialisasikan kurang menguasai lapangan.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan diatas maka beberapa saran yang perlu mendapatkan perhatian untuk dilakukan perubahan dalam meningkatkan strategi sosialisasi Partai Solidaritas Indonesia kepada kaum muda Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Strategi sosialisasi politik yang dilakukan akan lebih baik apabila selalu melalui pendekatan yang tepat sesuai dengan setiap unsur yang terdapat dalam masyarakat dan juga sesuai dengan prosedur yang seharusnya sehingga

sosialisasi dan pemahaman mengenai dunia politik kepada kaum muda Indonesia lebih merata dan mampu menyentuh kepada semua kalangan tidak hanya di perkotaan tetapi juga sampai di pedesaan.

2. Survei dan penelitian untuk selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang perbandingan pola strategi sosialisasi politik untuk mengetahui faktor lain dalam menarik minat kaum muda Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

A.A. Sahid Gatara dan Moh. Dzulkiah Said. 2007. *Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: Pustaka Setia

Adrianus, Toni. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*, Bandung: Penerbit Nuansa

Alfian. 1978. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia

_____, 1992. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Arifin, Anwar. 2004. *Pencitraan Dalam Politik*. Surabaya: SIC

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Budiardjo, Miriam. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi Politik*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

_____, 2011. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*. Edisi Revisi Jakarta: Rajawali Pers

Cholisin dan Nasiwan. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Ombak

Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana.

Effendi, 1993. *Strategi Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka

Efriza. 2012. *Political Explore: Sebagai kajian ilmu politik*, Bandung: Alfabeta

Firmanzah, 2007. *Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

_____, 2012. *Mengelola Partai Politik Komunikasi Dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Gaffar, Affan. 2005. *Politik Indonesia, Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gatara, Sahid, A.A.2008. *Ilmu Politik*. Bandung: Pustaka Setia

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta, Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Haricahyono, Cheppy. 1991. *Ilmu Politik Dan Perspektifnya*. Yogyakarta:Tri Wacana Yogya

Harun, Rochajat, dan Sumarno. 2006. *Komunikasi Politik sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: Mandar Maju

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Irawan, Prastya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Setiawan Pers
Labolo, Dr. Muhadam dan Teguh Ilham, S.Sip. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Michael Rush dan Philip Althof. 1989. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali

_____, 2002. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Perss

Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 1997. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

Nimmo, Dan. 2001. *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nursal, Adman. 2004. *Politik Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Insitute for Democracy and Welfarism (IDW)

Rahman, Arifin. 2001. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: SIC

Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju

Susanto. 1992. *Penghantar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Perss

Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers

Uchjana Effendy M.A, Onong Prof.Drs. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Rosda Karya

Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengaktifkan Kampanye Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama

Sumber Internet

A Sonny Keraf. *Partai Politik dan Pendidikan Politik*.
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0309/11/opini/557661.html>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2013

<https://ari-barata.blogspot.com/2010/11/strategi-politik.html>. Diakses pada tanggal 24 April 2013

<https://id.m.wikipedia.org/Partai.Politik.com>

<https://id.m.wikipedia.org/Pengertian.Pemilihan.Umum.com>

www.liputan6.com. Diakses oleh Taufiqurrohman pada 17 Februari 2017

Sumber Hukum

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN**

Alamat : Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.

(0721) 703289

**Resumen Transkrip Hasil Wawancara (Selasa, 24/07/2018, di DPW PSI
Provinsi Lampung)**

Identitas Informan

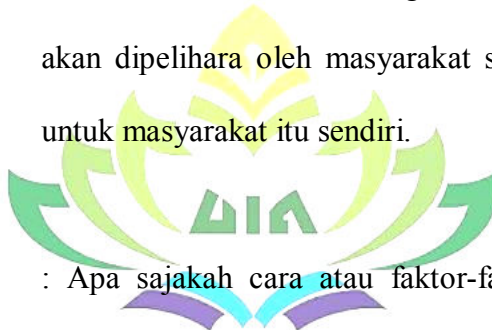
Nama : Ahmad Firdaus
Usia : 30 tahun
Jabatan : Ketua DPD Lampung Tengah
Jenis Kelamin : Pria

Hasil Wawancara



Peneliti : Apa pendapat Bapak/Ibu tentang Kaum Muda Indonesia?
Informan : Kaum muda yang masih belum mengetahui arah tujuannya kemana dan masih cenderung ikut-ikutan. Ada yang pola pikirnya sudah keluar dan ada yang belum.
Peneliti : Apakah PSI menggunakan strategi untuk menjadi peserta pemilu?

Informan : Iya, kalau rencana PSI untuk di Lampung Tengah kita menggunakan konsep yang berbeda dengan di Kota, kami menggunakan nilai investasi untuk desa. Mendoktrin masyarakat pedalaman dengan berpikir bagaimana caranya mengoptimalkan Sumber Daya Alam yang ada di Desanya masing-masing dengan cara pengembangan potensi seperti Peternakan dan Pertanian sebab di desa-desa pedalaman belum memahami media sosial. Sehingga strategi yang dilakukan ialah dengan bantuan yang mendidik. Jika di Kota memberi uang 50 ribu maka cara yang kami lakukan untuk di kabupaten Lampung Tengah ialah dengan memberikan seekor kambing di setiap desa yang nantinya akan dipelihara oleh masyarakat sekitar dan hasilnya pun untuk masyarakat itu sendiri.



Peneliti : Apa sajakah cara atau faktor-faktor keberhasilan yang dilakukan PSI untuk menjadi peserta pemilu?

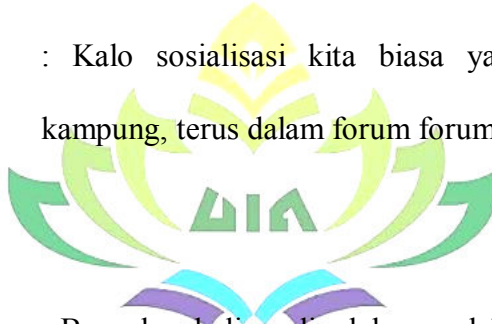
Informan : Konsisten dengan program yang diberikan kepada masyarakat. Kita kedepannya rencana mau ngumpulin para kaum muda semacam komunitas misalnya dari komunitas sepeda hingga komunitas mobil, salah satunya ya kita konsisten dengan program-program tersebut.

Peneliti : Adakah langkah-langkah yang dilakukan PSI kepada kaum muda untuk bergabung dalam PSI?

Informan : Kami menggunakan hashtag sama-sama membangun bangsa dari Desa sampai Perkotaan mana yang ingin maju dan mana yang ingin merubah bangsa dan negara sehingga tidak ada Koruptor yang bergabung dalam PSI, karna PSI kan partai baru dimana kebanyakan lulusan PSI masih fresh graduate jadi tidak terkontaminasi sama politik politik yang negatif. Jadi ya masih fresh, partai baru semangat baru ya di PSI partainya.

Peneliti : Bagaimanakah cara PSI dalam melakukan sosialisasi?

Informan : Kalo sosialisasi kita biasa ya keliling ke kampung kampung, terus dalam forum forum PSI hadir.



Peneliti : Banyak sekali media dalam melakukan sosialisasi politik, media apa sajakah yang digunakan oleh PSI?

Informan : Pokoknya kalo kalian buka Twitter ada PSI, semuanya ada iklan PSI di semua media sosial, sekarang kita pasang iklan juga sih di tv seperti di Trans 7, Global, SCTV. Ada iklan juga sih, iklan nya ya hashtag itu tadi sih sama-sama membangun bangsa.

Peneliti : Mengapa kaum muda menjadi sasaran PSI dalam melakukan sosialisasi?

Informan : Nah kalau di Lampung Tengah sumbangan golput terbesar waktu tahun 2014 ialah kaum muda, jadi golputnya itu sendiri bahkan di Dapil 5 sekarang itu bisa 70% sebagian besar ada di kaum muda, sehingga ada antipati dengan partai politik. Sehingga kaum muda tersebut di ajak untuk tidak menjadi antipati.

Peneliti : Bagaimanakah respon kaum muda terhadap tokoh-tokoh muda yang telah bergabung di PSI?

Informan : Kalau responnya positif ya, mereka sangat antusias dengan tokoh-tokoh muda yang bergabung dengan PSI, apalagi mereka tahu bahwa Ketua Umum kita Grace Natalie seorang presenter mempunyai fisik yang cantik bahkan di Lampung Tengah itu sendiri menjadi perbincangan.

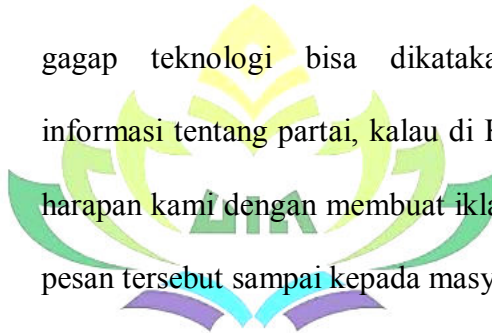
Peneliti : Adakah pengaruh tokoh-tokoh muda PSI dalam keberhasilan PSI menjadi peserta pemilu?

Informan : Kalau keberhasilannya sangat berpengaruh ya karena hanya PSI kemarin yang menentang Undang-Undang MD 3, kemudian hanya PSI yang berani merubah kalimat. Jadi selama ini kan kita dibodohi dengan kalimat “17 Agustus

adalah Hari Kemerdekaan Republik Indonesia” ternyata kalimat itu salah, kalimat yang benar adalah “17 Agustus adalah Hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia” karena Republik Indonesia berdiri tanggal 18 Agustus 1945 bahkan itu sudah di sah kan oleh MPR tinggal menunggu dari Presiden sudah masuk dalam Pasal.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor pendukung dan penghambat PSI dalam mengajak kaum muda bergabung menjadi anggota PSI?

Informan : Kalau pendukungnya mungkin karna banyak orang-orang muda yang bergabung. Kalau penghambat PSI ini mungkin kalau di daerah mereka bisa dikatakan masih gaptek atau gagap teknologi bisa dikatakan jarang mengetahui informasi tentang partai, kalau di Kota kan beda. Sehingga harapan kami dengan membuat iklan di media televisi ialah pesan tersebut sampai kepada masyarakat mengenai PSI.





**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN**

Alamat : Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.

(0721) 703289

**Resumen Transkrip Hasil Wawancara (Selasa, 24/07/2018, di DPW PSI
Provinsi Lampung)**

Identitas Informan

Nama : **Suhardi**
Usia : **31 tahun**
Jabatan : **Ketua DPD Kabupaten Pesawaran**
Jenis Kelamin : **Pria**

Hasil Wawancara

Peneliti : Apa pendapat Bapak/Ibu tentang Kaum Muda Indonesia?

Informan : Menurut saya kaum muda ini kaum yang cenderung kebergantungan hidupnya dengan teknologi, memang ada dampak positif dan dampak negatifnya. Tapi kalau menurut saya lebih banyak ke dampak negatifnya karena kebanyakan pemuda ini mungkin hampir 50 persen lebih waktunya itu untuk medsos jadi kekurangannya adalah jiwa sosialnya jadi kurang.

Peneliti : Apakah PSI menggunakan strategi untuk menjadi peserta pemilu?

Informan : Kalau strategi untuk menjadi peserta sudah kita lakukan karena kita sekarang sudah menjadi peserta pemilu. Tapi kalau dulu sebelum menjadi peserta ada tahapan verifikasi faktual memang banyak strategi-strateginya. Yang jelas kan strategi kita untuk mencukupi kuota yang dibutuhkan oleh KPU bahkan di verifikasi faktual itu mereka harus ada kuota kuota tertentu untuk lolos menjadi peserta pemilu. Strateginya yaitu salah satunya kita dengan menarik kaum muda tadi, karena dengan menarik kaum muda harapan kami PSI ini partai baru yang identik dengan kaum muda bisa mengajak kaum muda di Lampung ini untuk berpolitik.

Peneliti : Apa sajakah cara atau faktor-faktor keberhasilan yang dilakukan PSI untuk menjadi peserta pemilu?

Informan : Faktor keberhasilan PSI yaitu semangat kaum muda nya karena 100 persen kepengurusan di PSI khususnya di Pesawaran itu adalah anak muda atau kaum muda yang usianya di bawah 35 tahun, kebetulan saya yang paling tua 31 tahun di situ, yang lain masih 29 tahun, 27 tahun seperti itu. Kalau menurut saya itu yang menjadi faktor utama keberhasilan PSI menjadi peserta pemilu. Karena kita ini bukan partai yang main uang, bukan partai besar yang ada

dengan pengaruh pengaruh yang tua gitu, oleh karena itu PSI hanya mengandalkan semangat anak muda tadi.

Peneliti : Adakah langkah-langkah yang dilakukan PSI kepada kaum muda untuk bergabung dalam PSI?

Informan : Kalau langkah-langkahnya kita dengan membuat komunitas-komunitas di dalam masyarakat. Karena ya itu tadi kita yakin kaum muda sekarang ini banyak yang bergantung dengan teknologi atau media sosial jadi ini yang kita gunakan dalam arti komunitas disini ialah komunitas yang bersifat positif.

Peneliti : Bagaimanakah cara PSI dalam melakukan sosialisasi?

Informan : Kita sosialisasi selama ini 80 persennya melalui medsos, 20 persennya melalui pertemuan langsung dengan individu seperti sahabat atau saudara, disitu kami mengenalkan PSI partai baru yang masih bersih dan identik dengan kaum muda.

Peneliti : Banyak sekali media dalam melakukan sosialisasi politik, media apa sajakah yang digunakan oleh PSI?

Informan : Hampir semua media sosial kita gunakan, tapi kita lebih banyak ke facebook. Karena facebook merupakan media

sosial yang paling lama telah digunakan dan lebih banyak penggunanya. Twitter dan Instagram juga kita pakai. Tapi lebih cenderung melalui facebook.

Peneliti : Mengapa kaum muda menjadi sasaran PSI dalam melakukan sosialisasi?

Informan : Karena PSI berharap, sebagai partai baru yang masih bersih kami ingin mengajak kaum muda atau kaum muda yang kami anggap juga masih bersih belum terkontaminasi dengan kebanyakan jeleknya dari politik. Sehingga nanti dengan bersama-sama bisa membangun politik di Indonesia ini dengan lebih bersih atau lebih baik.

Peneliti : Bagaimanakah respon kaum muda terhadap tokoh-tokoh muda yang telah bergabung di PSI?

Informan : Responnya mereka antusias kemudian ya tertariklah mereka, karena banyak di media secara nasional. Tokoh-tokoh muda ini suda banyak melakukan pergerakan pergerakan seperti Tsamara Amany.

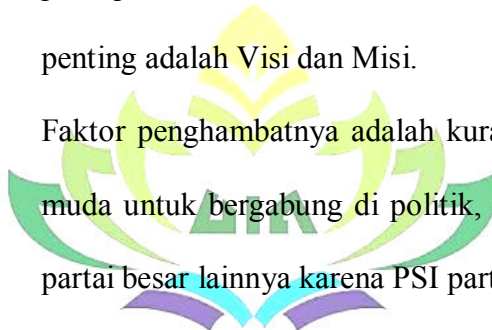
Peneliti : Adakah pengaruh tokoh-tokoh muda PSI dalam keberhasilan PSI menjadi peserta pemilu?

Informan : Ada, pengaruhnya sangat ada. Contohnya gugatan tokoh muda PSI karena Peraturan KPU yaitu mengenai kuota atau presentase persyaratan verifikasi faktual yang tadinya dari 10 persen menjadi 50 persen itu merupakan salah satu keberhasilan dari tokoh-tokoh muda PSI. Yang meloloskan PSI menjadi peserta pemilu.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor pendukung dan penghambat PSI dalam mengajak kaum muda bergabung menjadi anggota PSI?

Informan : Faktor pendukungnya adalah kesamaan usia, kesamaan pola pikir, kesamaan hobi dan minat. Dan yang paling penting adalah Visi dan Misi.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dari kaum muda untuk bergabung di politik, kurangnya finansial dari partai besar lainnya karena PSI partai baru.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN**

Alamat : Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.

(0721) 703289

**Resumen Transkrip Hasil Wawancara (Selasa, 24/07/2018, di DPW PSI
Provinsi Lampung)**

Identitas Informan

Nama : Maulia Putra
Usia : 37 tahun
Jabatan : Ketua DPD Tanggamus
Jenis Kelamin : Pria

Hasil Wawancara

Peneliti : Apa pendapat Bapak/Ibu tentang Kaum Muda Indonesia?

Informan : Kalau kaum muda dari sisi usia ya 18 sampai 45 tahun.

Jadi kaum muda itu jika dari usia ada di antara interval itu.

Nah, kaum muda indonesia ini kan bisa dikatakan tidak pernah peduli saat ini berbeda jika dibandingkan dengan yang dahulu sebelum merdeka atau pada masa orde lama yang bergerak adalah mereka, kalau sekarang kaum muda yang santai, kaum tua yang bermain.

Peneliti : Apakah PSI menggunakan strategi untuk menjadi peserta pemilu?

Informan : Jelas, PSI menggunakan strategi karena menjadi peserta pemilu ada faktor administrasi/finansial. Semua variabel

ada. Kalau ditanya apakah PSI menggunakan strategi jelas PSI menggunakan. Strategi yang digunakan adalah kaum muda.

Peneliti : Apa sajakah cara atau faktor-faktor keberhasilan yang dilakukan PSI untuk menjadi peserta pemilu?

Informan : Kalau kita bicara cara dan faktor keberhasilan berarti kita bicara pola strateginya. Yang pertama PSI ini dari awal mengaungkan yang namanya kaum muda atau partai anak muda berarti yang di gaet adalah orang-orang muda. Kenapa orang-orang muda disitu faktor yang terlihat adanya kemauan dan keberanian. Kaum muda mempunyai dua hal yang pokok yaitu kemauan dan keberanian. Kemauan untuk menuntaskan administrasi pemilu dan keberanian untuk menghadapi orang-orang politik, yang memiliki jabatan atau duduk di suatu badan mereka mempunyai keberanian untuk menghadapi itu.

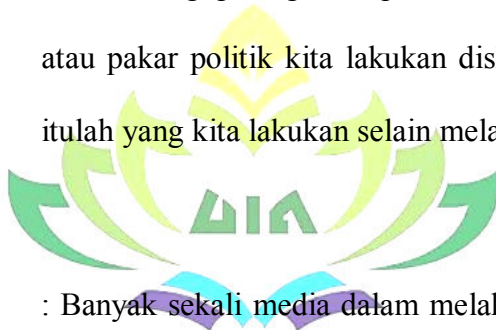
Peneliti : Adakah langkah-langkah yang dilakukan PSI kepada kaum muda untuk bergabung dalam PSI?

Informan : Ada, seperti yang di lakukan oleh DPP dan dijaring oleh DPW melalui DPD juga. Karena kita kaum muda, kaum muda itu identik dengan namanya sosmed. Sosial media ini

banyak ya seperti path, instagram, twitter, dan facebook. Kita menggaet awalnya dari situ biar mereka tahu apa itu PSI dan selebihnya langkah yang dilakukan ialah dengan menyuarakan. Kita ngasih tau kawan, saudara. Tapi yang paling utamanya kita melalui penjangingan sosmed.

Peneliti : Bagaimanakah cara PSI dalam melakukan sosialisasi?

Informan : Sosialisasi yang dilakukan oleh PSI yaitu melalui sosial media dan perkumpulan-perkumpulan organisasi. Seperti HMI, dan sebagainya dengan cara kita melibatkan mereka dengan berdiskusi bersama atau dengan yang biasa kita lakukan “ngopi” ngobrol penuh inspirasi. Kita ajak dosen atau pakar politik kita lakukan diskusi-diskusi ringan. Hal itulah yang kita lakukan selain melalui sosmed itu tadi.



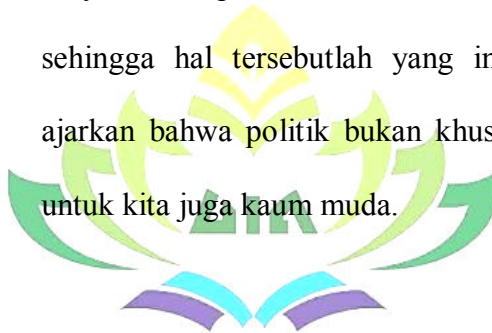
Peneliti : Banyak sekali media dalam melakukan sosialisasi politik, media apa sajakah yang digunakan oleh PSI?

Informan : Pertama media internet yang utamanya, kalau radio kita belum ya. Dan media televisi itu kita mulai bergerak awal juli kemarin. Dan media cetak seperti kemarin DPP dipanggil oleh bawaslu seperti pembelajaran publik jadi kita kasih tau kepada mereka seandainya PSI menjadi pemenang pemilu, di media cetak juga kita

memberitahukan seperti halnya bacaleg online. Selain itu juga dengan menggunakan baleho.

Peneliti : Mengapa kaum muda menjadi sasaran PSI dalam melakukan sosialisasi?

Informan : Karena begini, seperti yang saya bilang saat ini terlalu banyak kaum muda yang kurang peduli. Padahal tonggaknya adalah di kaum muda contohnya seperti sumpah pemuda. Saat ini banyak sekali kaum muda atau bisa dikatakan pemilih pemula yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan, pilkada, pileg atau pesta rakyat atau pesta demokrasi mereka cenderung golput sehingga hal tersebutlah yang ingin kita ajak dan kita ajarkan bahwa politik bukan khusus untuk kaum tua tapi untuk kita juga kaum muda.



Peneliti : Bagaimanakah respon kaum muda terhadap tokoh-tokoh muda yang telah bergabung di PSI?

Informan : Sementara ini yang kita lihat positif, tetapi bukan berarti tidak ada negatifnya, kalau untuk negatif dimana pepatah mengatakan “dimana ada gula, disitu ada semut” artinya

pasti ada yang menyukai dan ada pula yang tidak menyukai. Yang tidak menyukai itu karena mereka belum memahami mengenai politik seperti apa secara mendalam, masih banyak yang beranggapan bahwa politik itu ribet, politik itu pusing, politik itu mahal dan lain sebagainya. Tapi jauh dari sebelum, kalau berbicara bagaimana respon kaum muda kepada PSI sementara ini sih lebih banyak ke positifnya.

Peneliti : Adakah pengaruh tokoh-tokoh muda PSI dalam keberhasilan PSI menjadi peserta pemilu?

Informan : Kalau dikatakan tidak ada pengaruhnya bohong, sudah jelas ada pengaruhnya. Sedikit contohnya Ketua DPP Tsamara Amany pada saat ia masih menjadi mahasiswa saja orang lain sudah melihat bahwa yaitu keberanian, kemampuan dan kemudian kritiknya bagus, saya mengambil sample nya salah satu ya Tsamara Amany, tapi kalau kita berbicara Grace Natalie jelas media tahu ia seorang presenter dan cantik pula. Jadi pengaruhnya jelas ada.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor pendukung dan penghambat PSI dalam mengajak kaum muda bergabung menjadi anggota PSI?

Informan : Faktor pendukungnya jelas ada, faktor pendukungnya ini yang jelas bukan materi ya. Yaitu seperti tadi yang kita tampilkan adalah tokoh-tokoh muda nya, kecantikan seorang ketua umumnya. Sedangkan faktor penghambatnya, ketidakpedulian mengenai partai dimana hal tersebut bisa kita bantah dengan mengikuti semangat dari seorang Tsamara Amany, beliau masih kuliah masih menjadi mahasiswa akan tetapi sudah menjadi bagian dari partai politik yaitu Partai Solidaritas Indonesia.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat : JL. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**Resumen Transkrip Hasil Wawancara (Selasa, 24/07/2018, di DPW PSI
Provinsi Lampung)**

Identitas Responden

Nama : Roberto Aruan, S.H
Usia : 39 tahun
Jabatan : Anggota
Jenis Kelamin : Pria

Hasil Wawancara

Peneliti : Apa yang membuat anda tertarik bergabung menjadi anggota PSI?

Responden : Jadi saya tertarik bergabung menjadi anggota PSI ini karena PSI partai baru artinya belum terkontaminasi dengan persoalan-persoalan politik yang terkena masalah karena kita tahu kader-kader partai lain ada beberapa partai yang terkena masalah dan PSI ini masih partai baru dan juga diisi dengan orang-orang muda yang mempunyai visi dan misi

yang bagus kemudian kenapa saya tertarik dengan PSI ini karena saya melihat melalui media sosial kemudian saya melihat pemberitaan, gerakan-gerakan dari PSI ini mereka benar-benar sangat pro kepada pemerintah artinya kebijakan-kebijakan pemerintah yang positif di dukung dan hal itulah yang merupakan sangat penting menurut saya. Karena kita tahu bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah menurut kami PSI sangat bagus untuk masyarakat.

Peneliti : Bagaimana menurut anda cara yang dilakukan PSI dalam melakukan pendekatan kepada kaum muda?

Responden : Jadi, PSI melakukan pendekatan kepada kaum muda dengan cara membuat semacam kegiatan-kegiatan yang lebih mengarah ke kaum milenial atau kaum muda kemudian cara mereka menyampaikan pesan juga lebih ke anak muda sehingga bisa diterima oleh anak muda dengan bahasa yang tidak berat dan mudah dipahami, tidak menggunakan bahasa diplomatis atau bahasa bahasa kaku itu bukan cara PSI. Tetapi PSI menyampai-nya dengan bahasa sehari-hari untuk dapat diterima

itu yang paling penting. Karena ketika menyampaikan sebuah pesan dengan bertutur kata menggunakan bahasa yang tinggi maka anak muda kebanyakan kurang menerima dan memahami.

Peneliti : Apakah anda mengetahui media sosialisasi apa saja yang digunakan oleh PSI?

Responden : Biasanya menggunakan media sosialisasi seperti facebook, instagram, twitter, path. Kemudian dengan menggunakan lagu dengan irama kekinian anak muda.

Peneliti : Apakah PSI melakukan sosialisasi terhadap kaum muda untuk bergabung menjadi anggota PSI?

Responden : Iya, karena banyak juga anak-anak muda ketika kita perhatikan di medsos bahkan banyak sekali yang ingin bergabung. Seperti saat kita melihat di kolom-kolom komentar banyak sekali yang antusias, bagaimana sih caranya bergabung dengan PSI dan lain sebagainya sehingga PSI juga membuka pendaftaran sistem online untuk memudahkan masyarakat khususnya kaum muda yang ingin bergabung dengan PSI jika pendaftaran secara

langsung dirasa sulit. Karena saat ini kita tahu hidup di era gadget maka dibuatlah aplikasi untuk melakukan pendaftaran anggota secara online.

Peneliti : Bagaimanaa cara PSI dalam melakukan sosialisasi kepada kaum muda?

Responden : Iya, jadi ada teknik ya dalam melakukan sosialisasi yang biasanya digunakan oleh semua partai tetapi dikemas dengan cara yang berbeda dengan mengedepankan anak muda dengan bahasa yang mudah diterima oleh kaum muda. Bisa dengan cara terjun langsung, melakukan bantuan nyata kepada masyarakat dan bisa juga dengan cara media sosial, dengan menggunakan lagu, dengan membuat pelatihan-pelatihan seperti seminar.

Peneliti : Bagaimana menurut anda keterlibatan tokoh-tokoh muda yang bergabung dalam PSI?

Responden : Kalau PSI ini artinya membuka kepada tokoh-tokoh muda dari segala lapisan, tidak membedakan dan tidak memandang dari segi agama, ras dan suku. Yang terpenting adalah cinta NKRI kemudian cinta persatuan dan kesatuan atau

Bhineka Tunggal Ika maka PSI akan menerima. Yang paling penting tokoh muda tersebut memiliki sikap untuk melakukan perubahan demi kepentingan bangsa dan yang paling terpenting adalah ia belum terkontaminasi dengan persoalan-persoalan pidana atau hukum. Karena PSI mengeluarkan jargon bahwa kader kader PSI itu bersih, artinya bersih disini tidak pernah terlibat dari persoalan-persoalan hukum.



Daftar Tabel

- Daftar Tabel 1 : Daftar Partai Yang Mengikuti Pemilu Tahun 2019
- Daftar Tabel 2 :Presentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Badan Pusat Statistik dan Sensus Penduduk Tahun 2017
- Daftar Tabel 3 : Daftar Jumlah Anggota PSI Provinsi Lampung
- Daftar Tabel 4 : Daftar Jumlah Anggota Demokrat Provinsi Lampung
- Daftar Tabel 5 :Perbandingan Jumlah Anggota Kaum Muda PSI dengan Partai Lain



Daftar Lampiran

Daftar Lampiran I : Surat Konsultasi

Daftar Lampiran II : Daftar Nama Responden dan Informan

Daftar Lampiran III : Pedoman Wawancara

Daftar Lampiran IV : Hasil Wawancara

Daftar Lampiran V : Daftar Dokumentasi Responden dan Informan

Daftar Lampiran VI : Surat Keputusan Judul Skripsi

Daftar Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Partai Solidaritas Indonesia

Daftar Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Lampung

Daftar Lampiran X : Surat Izin Penelitian Kesatuan Bangsa dan Politik Kota
Bandar Lampung



Lampiran II

Daftar Nama Informan dan Responden

NO	NAMA	JABATAN
1	Azzitriaz Tiza	Wakil Sekretaris DPW PSI Provisisi Lampung
2	Ahmad Firdaus	Ketua DPD PSI Kabupaten Lampung Tengah
3	Maulia Putra	Ketua DPD PSI Kabupaten Tanggamus
4	Suhardi	Ketua DPD PSI Kabupaten Pesawaran
5	Roberto Aruan	Anggota PSI Provinsi Lampung
6	Siti Juwariyah	Anggota PSI Provinsi Lampung



Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Komunikasi Tatap Muka (*Face To Face*)



Gambar 2. Wawancara Dengan Bapak Maulia Putra (Ketua DPD PSI Tanggamus)



Gambar 3. Wawancara Dengan Bapak Suhardi (Ketua DPD PSI Pesawaran)



Gambar 4. Wawancara Dengan Bapak Roberto Aruan sebagai Anggota PSI Provinsi Lampung (Kiri) dan Bapak Ahmad Firadus sebagai Ketua DPD PSI Lampung Tengah (Kanan)

